

TESIS

**PENGELOLAAN DEPARTEMEN BAHASA DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB DAN INGGRIS SANTRI DI DAYAH
DARUL IHSAN ABU KRUENG KALEE ACEH BESAR**

Oleh:
Nyak Dara Najmatus Subhi
NIM: 210106220025



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

TESIS
PENGELOLAAN DEPARTEMEN BAHASA DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB DAN INGGRIS SANTRI DI DAYAH
DARUL IHSAN ABU KRUENG KALEE ACEH BESAR

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:
Nyak Dara Najmatus Subhi
NIM: 210106220025

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nyak Dara Najmatus Subhi
NIM : 210106220025
Program Studi : Magister (S-2) Manajemen Pendidikan Islam
Institusi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
Judul Tesis : Pengelolaan Departemen Bahasa Dalam Peningkatkan
Kemampuan Berbahasa Arab Dan Inggris Santri Di
Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari ternyata tulisan/naskah saya tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka secara otomatis tulisan/naskah saya dianggap gugur.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Batu, 4 Desember 2023

Saya yang menyatakan



in
Najmatus
Nyak Dara Najmatus Subhi
NIM. 210106220025

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Tesis dengan judul “Pengelolaan Departemen Bahasa Dalam Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Dan Inggris Santri Di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar” yang disusun oleh Nyak Dara Najmatus Subhi (210106220025) ini telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji dalam Sidang Ujian Tesis.

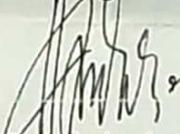
Batu, 4 Desember 2023

Pembimbing I



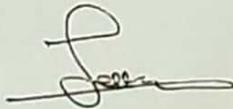
Drs. H. Basri, M.A., Ph.D
NIP. 196812311994031022

Pembimbing II



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “**Pengelolaan Departemen Bahasa dalam Peningkatan kemampuan Berbahasa Arab dan Inggris Santri di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar**” yang disusun oleh Nyak Dara Najmatus Subhi (NIM 210106220025) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 20 Desember 2023.

Dewan Penguji,

1. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 197501232003121003

(.....)
Ketua/Penguji

2. Dr. M.Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

(.....)
Penguji Utama

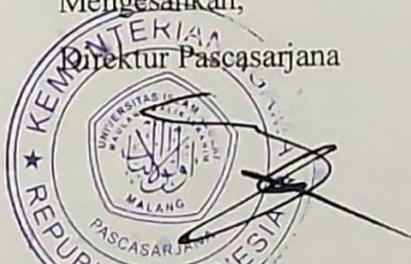
3. Drs. H. Basri, M.A, Ph.D
NIP. 196812311994031022

(.....)
Pembimbing 1/Penguji

4. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 19790202200604003

(.....)
Pembimbing 2/Sekretaris

Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

Mengetahui,
Ketua Program Studi

(.....)
Signature of Dr. M. Fahim Tharaba

Dr. M Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 1980010012008011016

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan penghormatan kepada mereka yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan cinta dalam perjalanan penelitian ini. Tanpa kehadiran dan kontribusi mereka, penulisan penelitian ini tidak akan menjadi mungkin.

Kepada Orang Tua

Ayah (Zulkaidar, S.T) dan Mamak (Suryani Nyak Umar) tercinta, Terima kasih atas cinta, dukungan, dan doa yang tak pernah henti dalam setiap langkah perjalanan hidupku. Terima kasih atas kepercayaan dan dukungan finansial yang tak tergantikan selama perkuliahan ini. Semua pencapaian ini adalah berkat cinta dan panduan kalian. Tanpa kalian, perkuliahan dan penelitian ini tidak akan pernah terealisasikan.

Kepada adik-adikku

Adik-adikku tersayang Nyak Adam Al-Farizi, Raja Al-Ghufran dan Aisyahatul Islami terimakasih sekandungku yang selalu memberikan semangat dan keceriaan dalam setiap momen, Terima kasih atas dukungan kalian yang tiada henti. Kalian adalah sumber inspirasi dan kekuatan saat semuanya terasa sulit. Semua tawa, canda, dan dukungan kalian telah memberikan warna dalam perjalanan penelitian ini.

Kepada Keluarga besar dan Sahabat

Terimakasih banyak kalian juga bagian yang menjadi moodbooster ku dalam penyelesaian penelitian ini yang selalu membuat penulis happy dengan segala situasi, terimakasih sepupuku Hijjatunnisa', Intan Maulina, Syamsyuri Maulana, Nailus dan semua keluarga besarku, terimakasih banyak juga untuk penghilang rasa penat selama di tanah jawa Nailul Muna, Siti Qiyah Fatimah, Ryzka Muryani, Rosa Maghfirah, kak Maharani, kak mumu, Shyla, Mika, T.M.Haekal, Sayed dan Al Fattah. terimakasih banyak juga penyemangat ku virtual Wulan, Muna, Mardiana, Una, Dek Fitri, Azhari, Daus, Dendi, Arif dan Tgk Fahmi.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

(HR. Ahmad)

“Cintailah yang kamu sukai, tapi ingatlah suatu saat kamu akan berpisah dan berbuatlah sesuka hatimu maka sesungguhnya kamu akan dibalas sesuai perbuatanmu”

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujudkan. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menganugerahkan kita jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. dan para wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Wahidmurni, M.Pd. Ak. dan Wakil Direktur, Drs. H. Basri, MA., Ph.D Atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd dan Dr. Muhammad Amin Nur, M.A atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen pembimbing I, Drs. H. Basri, M.A, Ph.D atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan Tesis.
5. Dosen pembimbing II, Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan Tesis.

6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
8. Kedua orang tua, ayahanda zulkaidar,S.T dan Suryani Nyak Umar yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan doa kepada penulis.
9. Semua guru, keluarga di Aceh dan teman-teman Magister Manajemen Pendidikan Islam yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani hidup selama perkuliahan.

Peneliti sendiri menyadari kurang sempurnanya penulisan tesis ini. Oleh karena itu, peneliti masih mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan penyempurnaan penulisan tesis ini dan semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi saya dan pembaca Akhir kata, semoga amal shalih yang telah mereka semua lakukan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT, Aamiin.

Batu, 4 Desember 2023
Penulis,

Nyak Dara Najmatus Subhi
NIM. 210106220025

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan Proposal Tesis ini menggunakan transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Huruf

ا	=	Tidak dilambangkan	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	S	ص	=	ṣ	م	=	m
ج	=	J	ض	=	D	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	ṭ	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	ẓ	ه	=	h
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	’
ذ	=	Ẓ	غ	=	G	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Huruf Vocal

Vokal Pendek		Vokal panjang		Diftong	
اَ	A	اَ	Ā	اَيَّ	ay
اِ	I	اِي	Ī	اَوَّ	aw
اُ	U	اُو	Ū	اَبَا	ba’

ABSTRAK

Subhi, Nyak Dara Najmatu, 2023. *Pengelolaan departemen bahasa dalam peningkatan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris santri di Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar.* Tesis. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Drs. H. Basri, M.A, Ph.D. (2) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd.

Kata Kunci : Pengelolaan, Departemen Bahasa, Kemampuan Santri

Kemampuan berbahasa Arab dan Inggris di masa kini menjadi kebutuhan jadi dalam pengelolaannya sangat di tuntut untuk mempunyai bekl yang handal sepertihalnya departemen bahasa di dayah Darul Ihsan, Dayah Darul Ihsan merupakan pesantren modern yang mengkalaborasikan pendidikan agama dan umum yang secara persial wajib menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa pengantar dalam keseharian santri,

Berdasarkan fenomena tersebut maka fokus penelitian ini meliputi: 1) bagaimana profil departemen bahasa dalam peningkatan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris santri Dayah Darul Ihsan, 2) bagaimana poses departemen bahasa dalam peningkatan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris santri Dayah Darul Ihsan, 3) bagaimana kontribusi departemen bahasa dalam peningkatan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris santri Dayah Darul Ihsan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Temuan menunjukkan bahwa 1) terciptanya kultur bahasa melalui departemen bahasa dayah Darul Ihsan yang merupakan Organisasi santri yang di berikan tanggung jawab penuh untuk mengurus kebahasaan santri, Peningkatan kemampuan berbahasa santri Dayah Darul Ihsan melalui sebuah sistem dan peraturan untuk menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam berkomunikasi. 2) Proses pengelolaan bahasa meliputi perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi yang dilakukan beserta sanksi-sanksi yang dikenakan bagi santri yang melanggar. Penetapan program dan tujuan melalui rapat paripurna untuk membahas dan mengesahkan program kerja untuk pelaksanaan program ke depan. Berbagai kegiatan dalam peningkatan kemampuan berbahasa yang mendukung pelaksanaan disiplin bahasa diantaranya: mufradat pagi, muhadatsah, kelas pidato, english club, penerapan disiplin berbahasa, dan penerapan priodik mingguan bahasa. 3) kontribusi departemen bahasa bagi semua santri di dayah membawa beberapa hasil, diantaranya kebiasaan berbahasa Arab dan Inggris menjadi sebuah kebiasaan sehari-hari, membentuk ketrampilan berbahasa santri, menghasilkan santri yang mahir dalam berbahasa asing, banyaknya prestasi yang sudah diraih melalui lomba-lomba kebahasaan, serta banyaknya santri yang lulus ke luar negeri berkat penguasaan bahasa Arab dan Inggris tersebut.

ABSTRACT

Subhi, Nyak Dara Najmatus, 2023. Management of the language department in improving the Arabic and English skills of students in Dayah Darul Ihsan, Krueng Kalee Aceh Besar. Thesis. Master of Islamic Education Management Study Program, Postgraduate, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: (1) Drs. H. Basri, M.A, Ph.D. (2) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd.

Keyword: Management, Language Department, Santri Ability

The ability to speak Arabic and English today is a necessity so in its management it is very much required to have a reliable bekl as well as the language department in Dayah Darul Ihsan, Dayah Darul Ihsan is a modern pesantren that collaborates religious and general education which is strictly required to use Arabic and English as the language of instruction in the daily lives of students,

Based on this phenomenon, the focus of this research includes: 1) how the profile of the language department in improving the Arabic and English language skills of Dayah Darul Ihsan students, 2) how the poses of the language department in improving the Arabic and English language skills of Dayah Darul Ihsan students, 3) how the contribution of the language department in improving the Arabic and English language skills of Dayah Darul Ihsan students.

This study used descriptive qualitative method. The data collection uses observation, interview and documentation methods. While the data analysis technique uses the Miles and Huberman data analysis model which consists of data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The validity of the data is checked using source triangulation and triangulation techniques.

The findings show that 1) The Dayah Darul Ihsan language department is a student organization that is given full responsibility for managing the language of students, Improving the language skills of Dayah Darul Ihsan students through a system and regulations to use Arabic and English in communication. 2) The language management process includes planning, enforcement to evaluation carried out along with sanctions imposed for students who violate. Determination of programs and objectives through plenary meetings to discuss and ratify work programs for future program implementation. Various activities in improving language skills that support the implementation of language discipline include: morning mufradat, muhadatsah, speech classes, English clubs, application of language discipline, and application of weekly language principles. 3) The contribution of the Language Department to all students in Dayah brought several results, including the habit of speaking Arabic and English into a daily habit, forming students' language skills, producing students who are proficient in foreign languages, the many achievements that have been achieved through language competitions, and the number of students who graduated abroad thanks to the mastery of Arabic and English.

مستخلص البحث

صباحي، ياك دارا نجمة، 2023، إدارة قسم اللغة لدفع مهارة اللغة العربية والإنجليزية لدى الطلاب في داياه دار الإحسان كروينج كالي أتشيه بيسار، رسالة الماجستير، قسم إدارة التربية الإسلامية، كليات الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: الأستاذ بصري الماجستير، المشرف الثاني: الأستاذة اينداه أمنة الزهريه الماجستير.

الكلمات المفتاحية: إدارة، قسم اللغة، الكفاءة الطلاب.

تعد القدرة على التحدث باللغتين العربية والإنجليزية أمرًا ضروريًا في الوقت الحاضر، لذلك من المهم جدًا في إدارتها أن يكون لديك مهارات موثوقة، مثل قسم اللغة في داياه دار الإحسان، داياه دار الإحسان هي مدرسة الداخلية الإسلامية حديثة التي تتعاون علوم الدين والعامه الذي يتطلب جزئيًا باستخدام اللغتين العربية والإنجليزية في الحياة اليومية للطلاب.

بناء على هذه الظاهرة فإن المركز هذا البحث يشمل: (1) كيف حساب التعريفي قسم اللغة في تحسين مهارة اللغة العربية والإنجليزية لدى طلاب داياه دار الإحسان، (2) كيف عملية قسم اللغة في تحسين مهارة اللغة العربية و الإنجليزية لدى طلاب داياه دار الإحسان، (3) كيف مساهمة قسم اللغة في تحسين مهارة اللغة العربية والإنجليزية لدى طلاب داياه دار الإحسان.

يستخدم هذا البحث الأساليب النوعية الوصفية. يستخدم جمع البيانات بطرق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وتقنية تحليل البيانات بالنموذج تحليل البيانات مايلز وهوبرمان الذي يتكون من جمع البيانات، والحد من البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. أما يتم التحقق من صحة البيانات باستخدام تثليث المصدر والتثليث الفني.

نتائج البحث في هذا البحث هو (1) قسم اللغة في داياه دار الإحسان هو منظمة الطلاب تم منحها المسؤولية الكاملة لإدارة لغة الطلاب وتحسين المهارة اللغوية لطلاب ضاية دار الإحسان من خلال نظام وأنظمة لاستخدام اللغة العربية والإنجليزية في التواصل. (2) تتضمن عملية إدارة اللغة التخطيط والتنفيذ والتقييم إلى جانب العقوبات المفروضة على الطلاب الذين يخالف. تحديد البرنامج والأهداف من خلال جلسة عامة لمناقشة برنامج العمل والمصادقة عليها لتنفيذ البرنامج في المستقبل. تشمل الأنشطة المختلفة لتحسين المهارات اللغوية التي تدعم تنفيذ الانضباط اللغوي: المفردات الصباحية، والمحادثات، فصل الخطابة، ونوادي اللغة الإنجليزية، وتطبيق الانضباط اللغوي، وتطبيق الدورات اللغوية الأسبوعية. (3) إن مساهمة قسم اللغة لجميع الطلاب في داياه أنت بعدة النتائج، منها أن تصبح عادة التحدث باللغتين العربية والإنجليزية عادة يومية، وتكوين المهارات اللغوية لدى الطلاب، وإنتاج الطلاب ماهرون في اللغات الأجنبية، وقد تم تحقيق العديد من الإنجازات من خلال مسابقات اللغة، وكذلك يتخرج العديد من الطلاب في الخارج بفضل إتقانهم للغتين العربية والإنجليزية.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II KAJIAN TEORI	19
A. Pengertian Pengelolaan Organisasi	19
B. Organisasi	27
C. Pengertian Departemen Bahasa	31
D. Kemampuan Berbahasa Asing	32
E. Manfaat Menguasai Bahasa Asing	39
F. Cara Menguasai Bahasa Asing	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	43
D. Instrumen Pengumpulan Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44

F. Teknik Analisis Data	45
G. Keabsahan Data	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Paparan Data dan Temuan Penelitian	51
BAB V PEMBAHASAN	93
A. Profil Departemen Bahasa dalam Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab dan Inggris Santri di Dayah Darul Ihsan Aceh Besar	93
B. Proses Pengelolaan Departemen Bahasa dalam Peningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab dan Inggris Santri di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar	96
C. Kontribusi Departemen Bahasa dalam Peningkatan Berbahasa Arab dan Inggris Santri di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar .	102
BAB VI PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Bidang Bahasa	65
Tabel 4.2 Tata-tertib Bidang Bahasa Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar	65
Tabel 4.3 Sumber Dokumen Tata Tertib departemen Bahasa Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Santri Dayah Darul Ihsan Menjuarai Lomba Pidato Dan Debat Bahasa	57
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara dengan Pembina Bahasa
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara dengan Ustadzah Pengurus Bahasa
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara dengan Bagian Bahasa
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara dengan Santri
- Lampiran 5. Instrumen Wawancara
- Lampiran 6. Dokumentasi
- Lampiran 7. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8. Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 9. Riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi zaman sekarang ini yang sangat serbat dengan kompetisi, masyarakat khususnya anak muda atau sekarang disebut dengan kaum milenial sangat dituntut untuk memiliki bekal sumber daya yang handal. Kemampuan berbahasa asing dimasa kini sudah menjadi kebutuhan di samping itu berbagai ragam latar belakang dan keterampilan sikap individu bebas untuk bermain dalam dunia persaingan dan tidak menutup kemungkinan orang-orang luar negri ikut serta didalamnya, alasan ini perlu diperhatikan oleh kaum milenial yang sadar akan masa depan bangsa untuk mempersiapkan segalanya secara matang.

Dalam persaingan bebas, penguasaan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan prasad bagi kelangsungan hidup bangsa. Sebagai Negara yang sedang berkembang Indonesia masih harus meningkatkan sumber daya manusia secara kuantitatif dan kualitatif supaya ketergantungan akan sumber informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi dari luar semakin kurang, untuk menjembatani interaksi dan komunikasi lintas bahasa dan budaya penguasaan bahasa asing khususnya bahasa Arab dan Inggris menjadi suatu kebutuhan utama.¹

Menyikapi hal ini pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 bab VII Pasal 33 No 3 yang berbunyi “bahasa aasing

¹ Ida Bagu Putra Yadnya, Peran Bahasa Asing (Inggris) di era globalisasi, <http://docplayer.info/34304045-peran-bahasa-inggris-di-era-globalisasi-universitas-udayana.html>. (13Agustus 2023).

dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan teruntuk untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik”.²

Berdasarkan undang-undang di atas penulis merumuskan bahwa bahasa asing terkhusus bahasa Arab dan bahasa Inggris perlu dikembangkan kemampuannya dalam satuan pendidikan agar peserta didik terlatih menggunakan bahasa asing dan dapat dijadikan sebagai *skill* dalam mengakses informasi dan berbagai ilmu pengetahuan yang banyak ditulis dalam bahasa asing.

Salah satu yang menjadi pembahasan banyak kalangan adalah bahasa. Bahasa merupakan sistem tanda bunyi yang di sepakati untuk di pergunakan oleh para anggota masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.³ Bahasa adalah komunikasi verbal maupun non verbal yang sangat penting antar kelompok komunitas umat manusia di seluruh jagat raya, melalui media bahasa manusia berkomunikasi,menyalurkan informasi dan berbagi berbagai macam makna, gagasan, emosi, perasaan dan problematika hidup lainnya. Sungguh tidak bisa di bayangkan bagaimana manusia bisa mengungkapkan dan mengekspresikan segala gagasan,makna dan perasaan serta emosinya yang sangat kompleks danberagam tanpa bahasa.⁴

Banyak hal yang bisa dilakukan dengan bahasa, dengan bahasa orang berbicara,dengan bahasa orang menulis,dengan bahasa orang membaca, dengan bahasa orang berekspresi dengan bahasa juga orang berprestasi. Logikanya apa yang terjadi ketika masyarakat khususnya kaum milenial di negri ini

² Republik Indonesia, “Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional”,http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpconnectent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf. (24 Agustus 2023)

³ Kushartanti, dkk, *Pesona bahasa langkah awal memahami linguistik* (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2004). 3

⁴ Made Ayu Sumarmi, *Pengaruh E-Learning Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris* (Jurnal Pendidikan: Tabanan, 2012). 3

berhadapan dengan orang asing, misal: orang Inggris, orang Arab, orang Jerman dan masih banyak negara lainnya, mereka berbicara bahasa mereka masing-masing (Bahasa Asing). Ilusinya tidak dapat kita bayangkan ketika dalam kondisi seperti ini yang mengharuskan untuk berkomunikasi bersama dengan mereka dan bangsa ini tidak bisa melakukannya, tidak bisa di pungkiri bangsa ini lemah dalam hal bahasa asing.

Memperelajari bahasa asing dibutuhkan departemen bahasa untuk memudahkan siswa memahami bahasa asing. departemen bahasa adalah salah satu unit dalam organisasi di pesantren modern bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan bahasa asing santri. departemen bahasa tersebut berperan dalam menciptakan lingkungan yang aktif berbahasa asing melalui kegiatan-kegiatan non formal dan tata tertib untuk mengontrol dan mendisiplinkan penggunaan berbahasa asing.

Adanya departemen bahasa ini di harapkan para santri dapat mudah untuk memahami bahasa asing baik lisan maupun tulisan. departemen bahasa membutuhkan manajemen yang baik mulai dari perencanaan dan menyelenggarakan program-program dan kegiatan-kegiatan yang mendidik guna meningkatkan keilmuan, wawasan, skills, dan intelektual santri dalam berbahasa asing. Bidang bahasa juga membutuhkan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi, dedikasi kerja yang baik agar tujuan dari pengelolaan bahasa tercapai secara efektif dan efisien.

Pesantren pada saat ini dikenal sebagai lembaga dan sistem pendidikan islam tertua di Indonesia yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Dalam operasi awalnya pesantren memiliki nilai-nilai pokok yang tidak dimiliki oleh

lembaga lain, pertama cara pandang kehidupan yang utuh adalah sebagai ibadah, kedua menuntut ilmu tidak berkesudahan yang kemudian di amal kan dengan sendirinya akan muncul kecintaan yang mendalam pada ilmupngetahuan sebagai nilai utama, ketiga keikhlasan bekerja untuk tujuan bersama.

Pesantren telah lama menjadi lembaga yang memiliki kontribusi penting dalam ikut serta mencerdaskan bangsa, banyaknya jumlah pesantren di Indonesia serta besarnya jumlah santri pada tiap-tiap pesantren menjadi lembaga ini layak diperhitungkan dalam kaitannya dengan pembangunan bangsa di bidang pendidikan dan moral perbaikan-perbaikan yang secara terus-menerus dilakukan terhadap pesantren baik dari segi manajemen, akademik, maupun fasilitas menjadikan pesantren keluar dari kesan tradisional. Beberapa pesantren bahkan telah menjadi modal dari lembaga pendidikan yang leading, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik, tidak saja karena keberadaannya yang sudah sangat lama tetapi juga karena kultur, metode dan jaringan yang ditetapkan atau diterapkan oleh lembaga agama tersebut.

Dayah merupakan bagian tak terpisahkan dari tradisi masyarakat Aceh, keberadaan dayah memiliki sejarah yang panjang, mengakar kuat masyarakat, baik dalam pola kehidupan sosial, budaya dan keagamaan. Dayah juga merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang mengajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan kepada pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup dalam masyarakat. Dayah adalah lembaga pendidikan pertama dan tertua bagi umat Islam di Aceh serta tempat mempelajari kitab-kitab klasik.⁵

⁵ Kitab-kitab klasik yang diajarkan di dayah dapat digolongkan ke dalam: *Nahwu dan*

Menguasai bahasa adalah bentuk pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai medium, merupakan bentuk pendidikan yang unik dan kaya akan berbagai pengalaman yang kelak dibutuhkan agar ia dapat berpartisipasi dan beradaptasi dengan pergaulan dunia modern. Di samping nilai fisik-motorik yang dapat dibangun melalui proses pembelajaran bahasa Asing, nilai-nilai psiko-sosial yang saat ini menjadi budaya dalam pergaulan masyarakat dunia, seperti menghargai orang lain dan mentaati peraturan, kerja keras, jujur, pantang menyerah dan kerja sama merupakan nilai-nilai yang menjadi bagian dari proses transformasi dalam pembelajaran.

Dayah mempunyai peranan penting dalam upaya mewarisi dan mengembangkan budaya religius, warisan intelektual dan spiritual. Dayah didirikan untuk memberi jawaban terhadap berbagai persoalan keagamaan, menegakkan nilai-nilai agama, mengembangkan pendidikan, mendukung kegiatan sosial dan praktek ritual keagamaan. Cita-cita yang ingin dicapai oleh dayah salafiyah adalah membimbing dan melatih talabah untuk dapat hidup secara mandiri serta taat dan patuh kepada ajaran Allah SWT.⁶

Pesantren modern mewajibkan santri untuk menguasai bahasa asing dan harus mampu berbahasa asing agar mempermudah mereka dalam segala hal karena setiap pesantren modern melahirkan generasi-generasi yang menguasai bahasa asing dengan baik dan sempurna. Salah satu pendidikan yang didalamnya mengembangkan bahasa asing adalah Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh

Syaraf, Fiqh, Ushul Fiqh, Hadis, Tafsir, Tauhid, Akhlaq/ Tasawuf, Balaghah dan Tarikh Islam, dalam Zamakhsyari Dhofter, Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai (Jakarta: LP3ES, 1982). 50.

⁶ Jamal D Rahman, "Distorsi Khazanah Kultural Pesantren," dalam A. Naufal Ramzy (ed), *Islam dan Transformasi Sosial Budaya* (Jakarta: Deviri Ganan, 1993). 125.

Besar. Dayah Darul Ihsan ialah pesantren modern yang mengkalaborasikan pendidikan ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum yang secara persial menggunakan bahasa asing terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam keseharian santri.

Dahulu Dayah Darul Ihsan ialah salah satu dayah salafi yang hanya mempelajari kitab gundul (kitab kuning) setiap harinya namun seiring berjalannya waktu terjadi transformasi sehingga lembaga pendidikan Dayah Darul Ihsan ini menjadi Pesantren modern terpadu yang di dalamnya di terapkan untuk menguasai bahasa asing terutama bahasa Arab dan Inggris. Menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam berkomunikasi ialah peraturan wajib yang harus diikuti oleh para santri. Kemampuan santri dalam menguasai bahasa asing di pesantren ini tidak kalah saing dengan pesantren modern lainnya. Hal ini terbukti dari prestasi yang diraih oleh para santri seperti juara pidato bahasa Inggris, juara pidato bahasa Arab, debat bahasa Inggris, debat bahasa Arab, olimpiade bahasa Arab, olimpiade bahasa Inggris dan juara lomba *Story Telling*, sehingga dengan adanya kegiatan tersebut terbentuklah kultur bahasa di Dayah Darul Ihsan juga dapat di lihat dari alumni Dayah Darul Ihsan yang mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan perguruan tinggi di Universitas Nasional maupun Internasional seperti Al-Azhar Cairo Mesir dan universitas ternama lainnya.

Dayah Darul Ihsan juga memiliki program khusus tahunan dari lembaga bahasa seperti pentas seni bahasa yang bertujuan untuk mengasah kemampuan berbahasa para santri. Pembelajaran bahasa asing di Dayah Darul Ihsan ini di rancang untuk memberikan kepada santri kemampuan dan pengalaman melakukan komunikasi bahasa asing. Sistem pembelajaran bahasa asing di Dayah Darul Ihsan

ini selain di lakukan secara formal di sekolah atau ruang belajar juga dilakukan secara non-formal di lingkungan pesantren. Dalam mengelola kedisiplinan para santri lembaga Dayah Darul Ihsan Aceh Besar membentuk Organisasi Pesantren yang di sebut OSDI (Organisasi Santri Dayah Darul Ihsan) yang terdiri dari beberapa departemen antara lain: departemen Bahasa, departemen Keamanan, departemen Kesehatan, departemen Kebersihan, departemen Ibadah dan departemen Informasi atau Jurnalistik.⁷

Sehingga untuk memaksimalkan para santri berbahasa asing lembaga pesantren memberi tanggung jawab sepenuhnya kepada departemen bahasa. departemen bahasa tersebut bertugas untuk mengelola para santri dalam berbahasa asing, membimbing para santri mempraktikkan bahasa asing di lingkungan pesantren seperti 1 minggu bahasa Arab dan 1 minggu bahasa Inggris, dan memberi mahkamah kepada santri yang melanggar aturan. Meskipun departemen bahasa sudah menerapkan sedemikian tugas kepadasantri, tetap juga masih ada sebagian santri masih kurang disiplin dalam berbahasa Arab dan Inggris di karenakan santri masih menganggap berbahasa asing itu hanya sebagai peraturan pesantren.⁸ Dan juga dalam menjalankan tugasnya departemen bahasa dayah Darul Ihsan Aceh Besar ini belum mempunyai kurikulum khusus dan juga standar pencapaian kompetensi yang khusus untuk peningkatan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris santri karena peningkatan bahasa asing di sini sistemnya sudah turun wajib di lakukan peningaktan departemen bahasa dan diikuti oleh seluruh santri untuk berbicara bahasa Arab dan Inggris.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang

⁷ Data observasi dayah darul ihsan pada tanggal 11 september 2023

⁸ Data observasi di dayah darul ihsan pada tanggal 11 september 2023

Pengelolaan departemen bahasa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris santri di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, rumusan masalah dengan judul “Pengelolaan departemen bahasa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris santri di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar” adalah:

1. Bagaimana profil departemen bahasa dalam peningkatan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris santri di dayah darul ihsan Abu Krung Kalee Aceh Besar?
2. Bagaimana proses pengelolaan departemen bahasa dalam peningkatan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris santri di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar?
3. Bagaimana kontribusi departemen bahasa dalam peningkatan berbahasa Arab dan Inggris santri di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan profil departemen bahasa dalam peningkatan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris santri di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar.
2. Untuk mendeskripsikan proses pengelolaan departemen bahasa dalam peningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris santri di Dayah

Darul Ihsan Abu Krueng kalee Aceh Besar.

3. Untuk mendeskripsikan kontribusi departemen bahasa dalam peningkatan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris santri di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng kalee Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan peneliti sendiri sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih mendalam dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya didepartemen peningkatan kemampuan berbahasa asing di pesantren.

2. Manfaat secara praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi departemen bahasa departemen bahasa berguna sebagai bahan dalam merancang program pembelajaran khususnya dalam memilih model pembelajaran yang akan ditetapkan untuk santri.
- b. Bagi santri, agar dapat disiplin dalam mengikuti seluruh kegiatan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh departemen bahasa karena dengan cara ini dapat terwujud lingkungan dayah yang aktif berbahasa asing terutama bahasa Arab dan Inggris.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, memberikan pengalaman dan ilmu bagi peneliti pribadi dan pihak lain mengenai pengelolaan departemen

bahasa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing.

- d. Bagi Dayah Darul Ihsan departemen bahasa penelitian ini diharapkan dapat memberikan nuansa baru agar lebih baik kedepannya.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas Penelitian ataupun penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dalam ruang lingkup yang sama, hal tersebut penting untuk dipaparkan guna mengetahui letak persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi pengulangan hal yang sama. Adapun penelitian-penelitian terdahulu dalam konteks Pengelolaan, bidang bahasa dan santri pesantren sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Haniya dengan judul pengelolaan lingkungan bahasa Arab dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa Arab santriwati pondok pesantren Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2016, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pengelolaan program lingkungan bahasa Arab di pondok pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan program lingkungan bahasa Arab di TMI Putri Al-Amien Prenduan, Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan bahasa Arab di pondok pesantren TMI Putri Al-Amien sudah dimulai sejak awal berdirinya pesantren tersebut

yang berkiblat pada sistem pondok pesantren KMI Gontor Ponorogo tujuannya untuk membiasakan santriwati menggunakan bahasa Arab dengan aktif dan tingkat keberhasilan di katagorikan baik walaupun ada hambatan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ainul Yaqin dengan judul Manajemen pembelajaran bahasa Arab di program khusus perkuliahan bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, peneltian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana manajemen pembelajaran di program khusus perkuliahan bahasa Arab, model menejemen yang digunakan di program khusus perkuliahan bahasa Arab dan mencari faktor pendukung dan penghambat dalam proses manajemen pembelajaran bahasa Arab di program perkuliahan bahasa Arab di PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Diana dengan judul manajemen pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Ittifaqiyah Sumatera Selatan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2012, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu manajemen pembelajara bahasa Arab di MA Al-Ittifaqiyah telah menempuh beberapa tahapan pokok bahaan yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajran, langkah-langkah pembelajaran, penilaian, sumber belajar, pengorganisasian pembelajran, kepemimpinan dalam pembelajaran dan evaluasi pembelajaran serta juga untuk menegtahui faktor-faktor yang mendukung dalam menejemen pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Ittifaqiyah yaitu: komitmen kepala madrasah yang

tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan, tersedianya sarana dan prasarana, peningkatan profesionalisme guru bahasa Arab melalui seminar dan pelatihan dan administrasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang lengkap serta dalam penelitian ini juga membahas beberapa hambatan seperti siswa menganggap bahasa Arab lebih susah dari bahasa asing lainnya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bagus Jazuli dengan judul Pengelolaan lingkungan bahasa Arab dan perannya dalam mengasah kemahiran kalam di pondok pesantren modern Raden Paku Trenggalek, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2014, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis pengelolaan lingkungan bahasa Arab di pondok pesantren modern Raden Paku Trenggalek untuk mengetahui peranan lingkungan bahasa Arab terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab dan untuk menganalisis apa saja hambatan yang dihadapi pesantren dalam mengelola lingkungan bahasa Arab. Adapun dalam penelitian ini mengacu kepada strategi pembentukan lingkungan formal dan non formal serta menganalisis mekanisme pengelolaan lingkungan bahasa melalui pembentukan pengurus bahasa oleh ustad dan ustazah serta tim penggerak bahasa yang ditangani oleh santri.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Maksumah yang berjudul Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan bahasa asing di sekolah, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tahun 2017. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa langkah yang diambil strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan bahasa yaitu pembiasaan menggunakan metode pengasramaan, kegiatan ekstrakurikuler, mendatangkan native speaker, fasilitas kebahasaan yang mendukung, membuat perpustakaan mandarin, melayani dan mengadakan pelatihan bahasa mandarin bagi sekolah.

Dari uraian di atas mengenai penelitian terdahulu/orisinalitas penelitian, seyoginya memberikan gambaran kepada penulis dan pembaca mengenai letak kesamaan dan perbedaan fokus kajian penelitian yang penulis lakukan nantinya.

Tabel 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Judul & Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Haniya, Pengelolaan lingkungan bahasa Arab dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa Arab santriwati pondok pesantren Tarbiyatul Mu'alimien Al-Islamiah Prenduan Madura, 2016	Berfokus kepada Pengelolaan bahasa Arab sebagai bahasa Asing	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan penelitian ini berfokus pada pengelolaan bidang bahasa dalam meningkatkan bahasa asing santri dari perencanaan hingga evaluasi.	Berfokus pada lingkungan bahasa arab dalam meningkatkan keterampilan
2.	Muhammad Ainul Yaqin, Manajemen pembelajaran bahasa Arab di program khusus perkuliahan bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2014	Berfokus pada pembelajaran program khusus bahasa Arab sebagai bahasa Asing di suatu lembaga.	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan di penelitian ini penelitimembahas tentang pengelolaan bahasa asing.	Berfokus pada manajemen pembelajaran di suatu program khusus

3.	Eka Diana, Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Ittifaqiyah Sumatera Selatan, pada tahun 2012.	Berfokus pada manajemen pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab di madrasah.	Perbedaannya yaitu sama-sama membahas manajemen tetapi penelitian ini berfokus pada pengelolaan bidang bahasa itu sendiri dalam meningkatkan kemampuan berbahasa santri.	Berfokus pada bagaimana pembelajaran dan hambatannya dalam mempelajari bahasa Arab
4.	Muhammad Bagus Jazuli, Pengelolaan lingkungan bahasa Arab dan perannya dalam mengasah kemahiran <i>kalam</i> di pondok pesantren modern Raden Paku Tenggalek, pada tahun 2014.	Berfokus pada pengelolaan bahasa Asing (Arab)	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan penelitian ini membahas tentang pengelolaan untuk meningkatkan bahasa.	Penelitian terdahulu membahas tentang perannya dalam mengasah kemahiran berbicara.
5.	Maksumah, Strategi Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan bahasa asing di sekolah, pada tahun 2017	Berfokus pada meningkatkan bahasa asing	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan penelitian ini berfokus pada pengelolaan bidang bahasanya untuk meningkatkan bahasa asing santri.	Penelitian terdahulu membahas tentang strategi kepala sekolah dan mutu pendidikan bahasa asing di sekolah.

Dari beberapa kajian terdahulu di atas ada terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang bahasa asing akan tetapi beberapa kajian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan yang akan penulis teliti, perbedaan yang jelas antara beberapa kajian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada waktu, tempat dan permasalahannya, karena penelitian ini berfokus pada pengelolaan departemen bahasa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing

santri sedangkan dari beberapa kajian terdahulu di atas yang dikaji adalah pengelolaan lingkungan, manajemen pembelajaran dan strategi kepala sekolah terhadap mutu bahasa asing. Hal ini yang menjadi perbedaan antara penelitian yang akan diteliti oleh penulis dengan kajian terdahulu oleh karena itu penelitian ini dapat dilakukan karena bukan duplikasi dari kajian sebelumnya.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami judul tesis ini dan mengetahui arah serta tujuan pembahasan maka berikut akan dipaparkan penegasan judul sebagai berikut:

1. Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan suatu kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada suatu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan yang di maksud dalam penelitian ini adalah untuk mengatur aktivitas penerapan bahasa asing dalam menyukseskan semua tujuan agar tercapai secara lebih efektif dan efisien.

2. Departemen Bahasa

Departemen Bahasa adalah bentuk lain organisasi yang tersusun secara tetap dari pola-pola kelakuan, peranan dan relasi sebagai cara untuk mengikat guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar. Departemen bahasa yang di maksud dalam penelitian ini merupakan salah satu unit dalam organisasi dipesantren untuk membina kedisiplinan berbahasa asing dalam diri para santri. Tujuannya untuk membantu meningkatkan kemampuan berbahasa asing pada santri.

3. Meningkatkan Kemampuan

Secara umum, meningkatkan kemampuan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Meningkatkan kemampuan juga dapat berarti penambahan keterampilan agar menjadi lebih baik. Selain itu, meningkatkan kemampuan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Meningkatkan Kemampuan yang di maksud dalam penelitian ini adalah peneliti berfokus kepada meningkatkan kemampuan berbahasa asing terutama bahasa Arab dan Inggris santri yang di upayakan oleh departemen bahasa bertujuan memberikan penambahan ilmu terhadap individu para santri untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri dalam berbahasa Arab dan bahas Inggris.

4. Berbahasa Asing

Bahasa Asing adalah sebagai satu bahasa yang bukan bahasa asli dari sebagian besar orang pada satu negara atau daerah tertentu, yang bukan dipergunakan sebagai satu sarana komunikasi dalam pemerintah, media dan sebagainya. Bahasa asing diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah dengan tujuan agar siswa dapat berkomunikasi dengan orang asing atau untuk membaca bacaan dalam bahasa asing tersebut.

Berbahasa Asing yang di maksud dalam penelitian ini adalah peneliti berfokus pada pembelajaran dan peningkatan kemampuan bahasa selain bahasa Aceh dan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan untuk memahami dan menyampaikan informasi,

gagasan, ide, pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa asing terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris.

5. Pengelolaan departemen bahasa dalam peningkatan kemampuan berbahasa santri

Pengelolaan departemen bahasa dalam peningkatan kemampuan berbahasa santri yang di maksud dalam penelitian ini adalah sebuah organisasi santri yang membantu menyukseskan aturan dayah dalam mengelola penerapan aktivitas berbahasa Arab dan Inggris santri agar semua tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Peningkatan kemampuan berbahasa yang di kelola mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi oleh departemen bahasa sehingga para santri dapat berbahasa arab dan inggris sebagai bahasa pengantar dalam keseharian santri, departemen bahasa ini juga yang berhak memberi sanksi bagi santri yang bermasalah dengan segala aktivitas penerapan kebahasaan.

G. Sistematika Penulisan

Peneliti menyusun sistematika penulisan dalam penelitian proposal thesis ini menjadi tiga bagian pembahasan, dengan rincian sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, berisikan tentang pola dasar penulisan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, berisikan tentang kajian pustaka sebagai panduan teori peneliti dalam melakukan penelitian yang meliputi prinsip-prinsip dan tipe kepemimpinan, pengertian dan standar profesionalisme pendidik serta kependidikan, dan kerangka berfikir peneliti yang berisi bagan alur berfikir

peneliti.

Bab III Metode Penelitian, berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, bentuk data serta sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, berisikan tentang hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan metode yang telah dijelaskan pada bab III. Bagian tampilan data berisi uraian deskriptif terkait variabel penelitian yang disajikan secara rinci dalam bentuk cerita deskriptif sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami intisari penelitian.

Bab V Pembahasan, berisi paparan hasil penelitian yang memberikan jawaban dari fokus penelitian dan menafsirkan hasil temuan dengan analisis data supaya hasil penelitian bersifat objektif.

Bab VI Penutup, berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian dengan memaparkan hasil penelitian secara ringkas dan saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang berkaitan dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pengelolaan Organisasi

Sebelum berbicara lebih jauh tentang pengelolaan departemen bahasa, terlebih dahulu perlu mendefinisikan tentang pengertian pengelolaan. Kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan manager untuk melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.⁹ Menurut peneliti bahwa kata manajemen diartikan sebagai kegiatan manajemen, yang artinya pengelolaan.

Asal kata pengelolaan adalah kelola ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari pengelolaan adalah manajemen yang berarti ketatalaksanaan atau tata pimpinan. Secara harfiah, pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Nanang Fattah, berpendapat bahwa

“Proses pengelolaan terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, pengelolaan diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi,

⁹ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). 4

menggerakkan, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien”.¹⁰ Menurut peneliti pengelolaan untuk proses merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, serta mengendalikan upaya organisasi dengan semua aspek.

Menurut *Peter Salim* dan *Yenny Salim* Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan pencapaian tujuan.¹¹ Menurut peneliti Pengelolaan ialah cara yang membantu merumuskan kebijaksanaan.

Hasibuan mendefenisikan pengelolaan sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber dayalainnya secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹² Sedangkan *Andrew J. Jubrin* mengatakan bahwa pengelolaan merupakan proses menggunakan sumber-sumber organisasi untuk mencapai tujuan organisasi berdasarkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan.¹³ Menurut peneliti pengelolaan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia.

Menurut *Soekarno Handayani*ngrat Pengelolaan juga bias diartikan penyelenggaraan suatu kegiatan. Pengelolaan bisa diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya sumber daya organisasi lainnya agar

¹⁰ Nanang fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dan Dewan Sekolah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004). 1

¹¹ Yenny Salim Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore* (Jakarta: Modern English Press, 2002). 534

¹² Hisbuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002). 1-2

¹³ Andrew J. Jubir, *Essential of Manajement* (Sounth Western: Ohio, 1990). 2

mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.¹⁴ Menurut peneliti Pengelolaan adalah manajemen, yaitu suatu proses kegiatan dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, ada empat fungsi yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian. Adapun penjelasan dari fungsi-fungsi tersebut adalah:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses manajemen. Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan.¹⁵ Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. perencanaan juga diartikan sebagai hubungan antara apa adanya sekarang (*What is*) dengan bagaimana seharusnya (*What should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber. Bagaimana seharusnya adalah mengacu kepada masa yang akan datang. Perencanaan di sini menekankan kepada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan masa yang akan datang yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan, ialah menghilangkan antara keadaan sekarang dengan keadaan mendatang yang diinginkan.¹⁶ Menurut peneliti Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan

¹⁴ Soekarno Handayani, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, ... 9

¹⁵ Syarifuddin, Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. (Bandung: Cipta Press, 2005).

¹⁶ Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). 2

asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan.

Dengan perencanaan yang dibuat akan dapat mengkoordinisir berbagai kegiatan, mengarahkan para manajer dan pegawai kepada tujuan yang akan dicapai. Langkah-langkah dalam perencanaan:

- a. Menetapkan tugas dan tujuan
- b. Mengobservasi dan menganalisa
- c. Mengadakan kemungkinan-kemungkinan.
- d. Membuat sintesa
- e. Menyusun rencana.¹⁷

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi adalah berkumpulnya sejumlah orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah rencana disusun oleh manajer, maka tugas selanjutnya adalah mengorganisir sumber daya manusia dan sumber daya fisik sehingga dapat dimanfaatkan secara tepat.

Sedangkan pengorganisasian (*organizing*) adalah proses di mana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas mengkoordinasi hasil-hasil yang akan dicapai sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.¹⁸ Langkah-langkah pengorganisasian adalah:

- a. Manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai
- b. Penentuan kegiatan-kegiatan

¹⁷ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990). 15-17

¹⁸ Irwan Nasution Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran* (Bandung: Ciputat Press, 2005).

- c. Pengelompokan kegiatan-kegiatan
- d. Pendelegasian wewenang
- e. Rentang kendali
- f. Peranan perorangan
- g. Tipe organisasi
- h. Stuktur organisasi

Jika proses pengorganisasian diatas dilakukan dengan baik dan berdasarkan ilmiah maka organisasi yang disusun akan baik, efektif, efesien, dan sesuaidengan kebutuhan perusahaan dalam mencapai tujuannya.¹⁹

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Setelah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, manajer perlu dapat menggerakkan kelompok secara efesien dan efektif ke arah pencapaian tujuan. Dalam menggerakkan kelompok ini manajer menggunakan berbagai sarana meliputi: komunikasi, kepemimpinan, instruksi dan lain-lain. Dengan *actuating* ini, pimpinan berusaha menjadikan organisasi bergerak dan berjalan secara aktif dan dinamis.²⁰

Actuating atau juga disebut “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.²¹

Langkah-langkah pelaksanaan harus dilakukan dengan cara yang

¹⁹ Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). 127

²⁰ A. Halim, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009). 72

²¹ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan* (Yogyakarta: BPFE, 1998). 116

efektif agar diperoleh hasil yang maksimal. Langkah-langkah pergerakan yang efektif mencakup beberapa hal, yaitu:

- a. Memberikan penjelasan kepada setiap orang yang ada dalam organisasi, yaitu penjelasan mengenai tujuan yang harus dicapai.
- b. Pimpinan menjelaskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ditempuh oleh organisasi dalam usaha pencapaian tujuan.
- c. Setiap orang harus mengerti struktur organisasi.
- d. Setiap orang harus menjalankan peranan apa yang diharapkan oleh pimpinan organisasi dengan baik. Sehingga peranan dan fungsi setiap orang harus jelas.
- e. Menekankan pentingnya kerjasama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diperlukan.
- f. Memperlakukan setiap bawahan sebagai manusia dengan penuh pengertian.
- g. Memberikan penghargaan serta pujian kepada pegawai yang cakap dan teguran serta bimbingan kepada orang-orang yang kurang mampu bekerja.
- h. Meyakinkan setiap orang bahwa dengan bekerja baik dalam organisasi tujuan pribadi orang-orang tersebut akan tercapai semaksimal mungkin.²²

4. Pengawasan (*controlling*)

Fungsi ini juga disebut dengan pengendalian atau evaluasi. Ketika organisasi telah bergerak dan berjalan, pimpinan harus selalu mengadakan

²² I. Kurniadin, D. & Machali, *Manajemen Pendidikan (Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). 58

pengawasan atau pengendalian agar gerakan atau jalannya organisasi benar-benar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, baik mengenai arahnya maupun caranya.²³ Pengawasan merupakan pemeriksaan apakah semua yang terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, intruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.²⁴ Langkah-langkah *Controlling* adalah:

- a. Penetapan standar dan metode penilain kinerja
- b. Penilaian kinerja
- c. Penilaian apakah kinerja memenuhi standar atautah tidak.
- d. Pengambilan tindakan koreksi.²⁵

Berdasarkan fungsi pengelolaan dari pendapat para ahli tersebut, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan, untuk melaksanakan pengelolaan lembaga bahasa tersebut diperlukan sumber daya manusia yang punya kompetensi, dedikasi kerja yang baik agar tujuan dari pengelolaan bahasa tercapai secara efektif dan efisien. Pengelolaan lembaga bahasa, antara lain:

- a. Merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan atau program- program yang mendidik guna meningkatkan keilmuan, wawasan, skills dan intelektual santri dalam berbahasa arab dan inggris.
- b. Merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan guna

²³ A. Halim. *Manajemen Pesantren.*, ... 72

²⁴ *Fungsi-fungsi Pengelolaan*, diakses pada 23 maret 2023 pada pukul 20:15 WIB. Dari situs:<http://digilib.uinsby.ac.id/10838/5/bab%202.pdf>

²⁵ Kurniawan Saefullah Erni Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009). 321

melatih dan meningkatkan kemampuan santri dalam berbahasa arab dan inggris baik tulis maupun lisan.

Program-program mahkamah bahasa menurut Pesantren Riyadatul Ulum Waddawah Condong, antara lain:

- a. Mengontrol jalannya Mufradat, Muhadtasah.
- b. Mengadakan mahkamah lughah.
- c. Membagi tempat-tempat pemberian kosakata pagi
- d. Menentukan nama-nama pemberi kosakata dari kelas 6 dan para asatidz
- e. Mengajukan santri untuk menggunakan istilah dalam bahasa Arab dan Inggris
- f. Menempelkan kata-kata dan kalimat-kalimat yang benar di asrama-asrama santri
- g. Membukukan kosakata penting dan memasyarakatkannya
- h. Memerbaiki percakapan santri yang salah
- i. Keliling ke tiap-tiap kamar untuk menegakkan disiplin berbahasa arab dan inggris
- j. Mewajibkan kepada seluruh santri untuk membawa note book yang berisi kosa kata
- k. Keliling pada waktu muhadhoroh untuk memperbaiki bahasa santri
- l. Mengadakan sidang bagi santri yang melanggar bahasa
- m. Memberikan sanksi bagi santri yang melanggar bahasa
- n. Mewajibkan kepada pengurus untuk selalu menggunakan bahasa resmi

- o. Mengontrol penggunaan bahasa resmi dalam setiap perkumpulan
- p. Mengadakan lomba cerdas cermat bahasa antar kelas atau antar asrama
- q. Memperbanyak perlombaan yang berhubungan dengan bahasa resmi
- r. Mengatur muhadatsah dan menindak santri yang tidak berbicara ketika muhadatsah
- s. Menindak dengan tegas ditempat bagi pelanggar bahasa
- t. Pengontrolan ke kamar-kamar, kelas-kelas dan sekeliling pesantren.²⁶

B. Organisasi

Organisasi adalah bagian terpenting dalam hidup manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Dua alasan mengapa organisasi kenapa manusia berorganisasi, pertama karena setiap manusia memiliki kebutuhan, keinginan, harapan dan cita-cita yang ingin mewujudkan dalam hidup. Apakah keinginan itu bersifat fisik biologis, psikologis, maupun sosiologis. Alasan kedua adalah secara bersamaan pada saat kita ingin mewujudkan keinginan-keinginan tersebut kita memiliki segudang kelemahan, kekurangan maupun ketidak mampuan. Organisasi disini dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem yang terdiri dari dari sekurang-kurangnya dua orang atau lebih dengan saling ketergantungan, input, proses dan output. Definisi ini mengikuti pendekatan klasik. Menurut pandangan ini para komunitas bekerja sama untuk menghasilkan suatu produk dengan menggunakan

²⁶ Ekstrakurikuler Pesantren Condong, 23 Agustus 2015 diakses pada 21 Maret 2023 pada pukul 16:55 WIB. Dari situs:http://www.pesantren-condong.net/ekstrakurikuler_ospc_pg-27.html

energi, informasi dan bahan-bahan dari lingkungan.²⁷

1. Perspektif teori-teori komunikasi organisasi

a. Teori Birokrasi

Max Weber di dalam Muwafik Saleh mendefinidikan sebuah organisasi sebagai sebuah sistem kegiatan yang bertujuan dan bersifat interpersonal yang dirancang untuk mengkoordinasikan tugas-tugas. Dalam teori ini, organisasi dipahami untuk menjalankan kekuasaan. Kekuasaan dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dan mengatasi hambatan dan inilah suatu hal yang mendasar dalam kajian hubungan sosial. Bila seseorang mendapatkan kekuasaan secara absah atau kewenangan secara formal oleh organisasi, maka kepatuhan menjadi keharusan. Dalam konteks ini, diterima tidaknya suatu tindak komunikasi tergantung pada sejauh mana seseorang itu memiliki wewenang yang absah dari suatu organisasi.²⁸ Menurut peneliti sistem kegiatan yang bertujuan dan bersifat interpersonal yang dirancang untuk mengkoordinasikan tugas-tugas.

b. Teori Empat Sistem

Rensis Likert di dalam Mufawik Saleh menganggap bahawa sebuah organisasi dapat berfungsi dimanapun sepanjang terdapat kesinambungan dari empat sistem yang ada, yaitu:

1) Sistem Eksploitatif otoritatif (*exploitative authoritative system*),

dimana pemimpin memegang kendali dengan tangan besi.

Keputusan-keputusan dibuat pada tingkat ini dengan tidak ada

²⁷ Akh. Muwafik Saleh, *Komunikasi Dalam Kepemimpinan Organisasi* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2016). 2

²⁸ Akh. Muwafik Saleh, *Komunikasi Dalam Kepemimpinan Organisasi*, ... 42

umpan balik.

- 2) Sistem Kepemimpinan yang baik-otoratif (*benevolent authoritative leadership*), disini pemimpin peka akan kebutuhan-kebutuhan pekerja.
- 3) Sistem Konsultatif (Consulative system), para pemimpin masih memegang kendali walau sudah mulai mengusahakan konsultasi dari bawah.
- 4) Sistem Manajemen Partisipasi (Participative management), yang memungkinkan pekerja untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam mengambil keputusan.²⁹

2. The Proses of Organizing

Carl Weick di dalam Muwafik Saleh menganggap bahwa komunikasi sebagai basis untuk pengorganisasian manusia dan memberikan dasar logika dalam memahami bagaimana orang berorganisasi. Menurutnya, organisasi adalah struktur-struktur yang dibuat dari posisi-posisi dan peran- peran, melainkan aktivitas komunikasi, artinya bahwa organisasi terbentuk karena adanya proses komunikasi yang berkelanjutan. Interaksi yang dilakukan oleh manusia, kegiatan-kegiatan dan dengan segala aspeknya sehari-hari itulah yang menciptakan organisasi. Hal ini dikarenakan masing- masing perilaku yang dilakukan oleh setiap orang sangat berhubungan dengan perilaku orang lain. Inilah yang disebut oleh Weick sebagai sebuah proses pengorganisasian. Weick memandang pengorganisasian sebagai sebuah proses evolusioner yang

²⁹ Akh. Muwafik Saleh, *Komunikasi Dalam Kepemimpinan Organisasi*, ... 43

bersandar pada sebuah rangkaian tiga proses: pertama penetapan (*Enactment*), yaitu pendefinisian situasi atau pengumpulan informasi yang tidak jelas. Kedua pemilihan (*Selection*), yaitu memilih apakah aspek tertentu dari informasi bisa diterima atau ditolak. Ketiga penyimpanan (*Retention*), yaitu dimana aspek-aspek tertentu akan disimpan untuk digunakan dimasa yang akan datang.³⁰ Menurut peneliti organisasi adalah struktur-struktur yang dibuat dari posisi dan peran.

3. *Structuration*

Scott poole dan *Robert McPhee* didalam Muwafik Saleh beranggapan bahwa organisasi merupakan bagian dari struktur sosial yang dihasilkan melalui tindakan-tindakan dan interaksi di antara individu-individu. Peran, norma dan aturan dipergunakan sebagai alat untuk memadu tindakan yang tidak hanya dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan individu organisasi tetapi juga memproduksi sistem organisasi itu sendiri. Hal senada juga diungkapkan oleh *Anthony Giddens* didalam Muwafik Saleh bahwa tindakan tertentu seseorang akan membentuk sistem sosial yang selanjutnya akan mempengaruhi tindakan-tindakan yang akan datang. Didalam pemikirannya ini *Scott poole* dan *Robert McPhee* di dalam Muwafik Saleh memberikan kontribusi akan dua aspek dalam komunikasi organisasi yaitu struktur dan iklim. Struktur dipahami sebagai sebuah minifestasi dan produk dari komunikasi organisasi. Struktur organisasi memberikan bentuk yang diperlukan untuk memenuhi berbagai fungsi yang ada dalam suatu organisasi. Struktur memberikan pemahaman pada kita tentang bagaimana tindak komunikasi berlangsung

³⁰ Akh. Muwafik Saleh, *Komunikasi Dalam Kepemimpinan Organisasi*, ... 43

dalam sebuah organisasi. Pertama struktur merupakan cara tidak langsung untuk memberi tahu para pegawai atau anggota organisasi, dalam hubungannya dengan nilai-nilai, prosedur-prosedur dan metode yang harus dilakukan. Kedua, struktur merupakan sebuah bentuk metakomunikasi (hubungan pembicara yang simultan dan cenderung bersifat nonverbal) dimana organisasi menyampaikan pola-pola komunikasinya sendiri secara langsung.³¹ Menurut peneliti organisasi merupakan bagian dari struktur sosial yang dihasilkan dengan tindakan dan interaksi di antara individu.

C. Pengertian Departemen Bahasa

Departemen bahasa sebagai salah satu unit lembaga dalam organisasi di pesantren bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan bahasa asing santri dengan cara:

1. Mengadakan kegiatan non formal, seperti tazwiidul mufrodat, *ishlaahul lughoh*.
2. Melakukan pengawasan dengan bekerjasama dengan para pengurus bagian bahasa di setiap kamar dan kelas untuk membantu melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan berbahasa Asing di setiap kamar dan kelas.
3. Menerapkan kedisiplinan, melalui berbagai macam tata tertib dan sanksi bagi santriwati yang melakukan pelanggaran, hal ini bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan berbahasa asing dalam diri para santriwati. Tata tertib disusun dengan cermat dan bijaksana sehingga akan menumbuhkan kesadaran dan kemauan untuk mematuhi seluruh tata tertib yang telah ditetapkan. Salah satu tata tertib dari bagian bahasa adalah diwajibkan bagi

³¹ Akh. Muwafik Saleh, *Komunikasi Dalam Kepemimpinan Organisasi*, ... 44

seluruh penghuni pesantren untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Asing. Sedangkan sanksi yang diterapkan harus bersifat mendidik dan tidak mengandung unsur kekerasan. Selain itu juga diadakan pemberian hadiah kepada para santriwati yang disiplin dalam berbahasa Arab.³² Menurut peneliti tata tertib disusun dengan cermat dan bijaksana sehingga akan menumbuhkan kesadaran dan kemauan.

D. Kemampuan Berbahasa Asing

1. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa/sanggup melakukan sesuatu, kemudian ditambah “ke” dan akhiran “an” menjadi kemampuan yang artinya kesanggupan, kecakapan, kekuatan.³³ Secara bahasa kemampuan sama dengan kesanggupan atau kecakapan. Jadi, kemampuan adalah kesanggupan seseorang untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Berbahasa Asing

Kata berbahasa berasal dari kata bahasa. Bahasa adalah alat berfikir, berkomunikasi, bersosial dan berbudaya. Sedangkan berbahasa menurut KBBI adalah menggunakan bahasa.³⁴ Menurut peneliti keahlian berbahasa adalah kemampuan individu untuk mendengarkan ujaran yang disampaikan oleh lawan bicara, berbicara dengan lawan bicara, membaca

³² Luthfia Aulia Miftahul Jannah, *Peran Bagian Bahasa Dalam Meningkatkan Kemampuan bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Islam Ar-Rahman Kedunggalan Ngawi*, 2012 Diakses Pada 22 Maret 2023 pukul 06:25 WIB dari situs:http://Eprints.Ums.Ac.Id/20099/13/11._Naskah_Publikasi.Pdf

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia* (Jakarta: BalaiPustaka, 2007). 707

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). 90

pesan-pesan yang disampaikan dalam bentuk tulis, dan menulis pesan-pesan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Bahasa dapat kita artikan sebagai rangkaian bunyi yang mempunyai makna tertentu. Rangkaian bunyi yang kita kenal sebagai kata, melambangkan suatu konsep.³⁵ Bahasa asing atau *al-lughah al-ajnabiyyah* dalam bahasa arab dan *foreign language* dalam bahasa inggris secara umum adalah bahasa yang digunakan oleh orang asing. Pengertian asing seperti dijelaskan dalam kamus bahasa indonesia (KBBI) edisi IV adalah orang atau sesuatu yang berasal dari luar negeri atau luar lingkungan. Menurut peneliti Pengertian ini menggambarkan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang dipakai oleh orang luar negeri atau luar lingkungan pribumi.³⁶

Mempelajari bahasa asing adalah suatu langkah awal yang baik untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain guna menghadapi tantangan globalisasi. Penguasaan bahasa asing selain bahasa inggris, dalam hal ini bahasa arab merupakan hal yang sangat mendesak. Banyak informasi ilmu pengetahuan baik di bidang teknik, ilmu-ilmu murni, psikologi, maupun seni bersumber dari buku- buku berbahasa arab.

Bahasa Inggris dan bahasa Arab merupakan bahasa asing yang telah diresmikan oleh PBB dan digunakan sebagai bahasa internasional dan memiliki peranan penting dalam berbagai bidang, baik dalam bidang perdagangan, pendidikan atau kebudayaan. Menurut peneliti kedua bahasa tersebut perlu untuk dikuasai agar tidak tertinggal, terlebih di era

³⁵ E. Kosasih, *Ketatabahasa Dan Kesusastraan* (Bandung: Yrama Widya, 2003). 2

³⁶ A. Chaedar Alwasilah, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). 55

globalisasi ini.

Selain itu, di Indonesia kedudukan bahasa Arab dan bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang resmi dipelajari di lembaga-lembaga pendidikan baik lembaga formal maupun nonformal. Melalui pembelajaran bahasa Arab dapat dikembangkan keterampilan pembelajar dalam berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan. Dengan demikian mata pelajaran bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing yang dapat menjawab tantangan globalisasi.

a. Variabel Pembelajaran bahasa

Dalam proses belajar mengajar bahasa berturut-turut akan kita dapati:

- 1) Murid, yaitu objek yang dikenai proses itu, dan yang diharapkan mempunyai sikap dan kemampuan yang lebih baik setelah proses belajar mengajar itu selesai.
- 2) Guru, guru hendaknya memulai pengajaran bahasa dengan melatih pendengaran dan percakapan kemudian dilanjutkan dengan bacaan dan tulisan.
- 3) Bahan pelajaran, yakni sesuatu yang harus disampaikan oleh guru kepada murid dalam proses belajar mengajar
- 4) Tujuan pengajaran, yakni sesuatu yang akan dicapai melalui proses belajar mengajar

Keempat variabel ini mempunyai hubungan fungsional dalam kegiatan belajar mengajar dan turut menentukan keberhasilan belajar

siswa.³⁷

b. Metode Pembelajaran Bahasa

Metode pembelajaran adalah hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru merupakan tulang punggung dalam proses belajar mengajar, karena ia sebagai penengah antara murid dan buku pelajaran, makameto mengajar sebagai lingkaran yang melibatkan tiga unsur (guru, materi dan murid). Dengan metode, pengajar dapat mentransfer isi materi kepada murid. Ma'mun Efendi Nur merumuskan metode ini kepada lima bagian, yaitu:

1) Metode gramatika dan terjemah

Metode ini bertujuan untuk memproduksi para pelajar untuk mampu menghafal materi-materi *nahwu/sharaf* secara teori. Dan memproduksi para pelajar untuk mampu membaca kitab dan memberikan makna/arti kedalam bahasanya.

2) Metode direct

Metode ini bertujuan untuk menanamkan kemampuan terhadap para siswa kemampuan berfikir secara langsung dengan bahasa yang dipelajarinya, tanpa proses terjemah dalam percakapan, membaca dan menulis. Dan mempergunakan bahasa yang baru secara langsung dan terjemah.

3) Metode membaca

Metode ini bertujuan untuk kemampuan dalam membaca bahasa asing (Arab-Inggris) dan memahaminya dengan sangat mudah,

³⁷ Abdul Chaer dan Leonie agustina, *Sosiolinguistik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). 203-204

menghasilkan kalimat-kalimat yang benar ketika menulis dan sekaligus mendapat ucapan-ucapan yang benar ketika berbicara dengan bahasa tersebut.

4) Metode Audio-Lingual

Metode ini bertujuan untuk dapat memproduksi para siswa memiliki empat kecakapan sekaligus (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) dengan lebih banyak memperhatikan kepada kecakapan lisan, karena mengingat prinsip bahasa itu sendiri adalah merupakan media komunikasi antar bangsa.

5) Metode Pilihan

Metode ini merupakan gabungan dari empat metode diatas, metode ini bersandar pada kemampuan para pengajar bahasa dalam mencari sistem yang sesuai dengan kebutuhan para siswa dan bentuk/pola pendidikan, untuk menerapkan metode ini dengan sebaik-baiknya.³⁸ Menurut peneliti kebutuhan para siswa dan bentuk gabungan dari empat metode.

c. Fungsi Bahasa.³⁹

Fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi social. Bahasa menurut H.A.K Halliday, sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Mu'in adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Instrumental

Yang dimaksud dengan bahasa sebagai fungsi instrumental adalah penggunaan bahasa dapat dipergunakan untuk melayani

³⁸ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004). 151-153

³⁹ Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik Umum* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002). 5

lingkungan dimana bahasa tersebut dipergunakan, serta bahasa dapat menyebabkan terjadinya peristiwa tertentu. Contoh, kamu mencuri, karna itu kamu dihukum.

2) Fungsi Regulasi

Fungsi regulasi ialah penggunaan bahasa yang digunakan untuk mengawasi serta mengendalikan peristiwa- peristiwa yang terjadi dilingkungan manusia, misalnya dalam tanda jalan seperti belok kiri, belok kanan, jalan terus, dan lain-lain.

3) Fungsi Representasional

Fungsi representasional adalah bahasa yang bertujuan untuk menggambarkan maksud dan tujuan tertentu. Maksud dan tujuan tersebut bisa berupa fakta dan pengetahuan, menjelaskan suatu peristiwa, melaporkan sesuatu, serta lain- lainnnya. Sebagai contoh matahari panas, garam asin, dll

4) Fungsi Interaksional

Fungsi interaksional adalah bahasa yang dipergunakan sebagai media dalam menjamin terjadinya interaksi serra memantapkan terjadinya komunikasi antara penutur dan pendengar dalam berkomunikasi. Dengan demikian bahasa sebagai alat jaminan dan bukti dalam proses terjadinya komunikasi.

5) Fungsi Personal

Fungsi personal ialah bahasa yang dipergunakan sebagai alat dalam mengekspresikan diri, misalnya mengenai emosi, pendapat, perasaan, serta maksud-maksud yang bersifat individu. Sebagai contoh

ketika seseorang ingin menyatakan perasaannya tentang keindahan di pulau Bali, maka orang tersebut bisa menyampaikan perasaannya lewat tulisan, dan lainnya.

6) Fungsi Heuristik

Fungsi heuristik adalah bahasa yang dipergunakan dalam mempelajari dan mengkaji ilmu pengetahuan, mengembangkan teknologi, serta menyampaikan rumusan-rumusan yang bersifat ilmiah. Memonumenkan sebuah ilmu bermanfaat yang bisa diwariskan kepada generasi penerus.

7) Fungsi Imaginatif

Fungsi *imaginative* ialah bahasa yang dipergunakan dalam proses penciptaan imajinasi. Penciptaan imajinasi bisa berupa mendongeng, membuat cerita baik panjang maupun pendek, menciptakan khayalan/mimpi, serta lain- lainnya. Contohnya adalah peulisan sebuah novel, novel berisi cerita fiksi yang lahir akibat proses kreatif sang penulis.⁴⁰

d. Tujuan pembelajaran bahasa

Seseorang belajar bahasa dengan berbagai tujuan yang berbeda-beda. Ada yang belajar hanya untuk mengerti, ada yang belajar untuk memahami isi bacaan (teks), ada yang belajar untuk dapat bercakap-cakap dengan lancar, ada pula yang belajar hanya untuk gengsi-gengsian, ada banyak pula yang belajar dengan berbagai tujuan khusus. Dalam pendidikan formal di sekolah dasar (SD), sekolah menengah (SLTP/A),

⁴⁰ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab*, ... 24-25

dan perguruan tinggi dapat pula kita lihat berbagai rumusan tujuan pengajaran bahasa tersebut.

Ditinjau secara nasional, tujuan pendidikan bahasa ini harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan intitusional, lalu dikaitkan pula dengan status politis (nasional, daerah atau asing) bahasa yang dipelajari, dan kemudian dikaitkan pula dengan dengan fungsi-fungsi bahasa yangdiperlukan.

Tujuan institusional adalah tujuan yang harus dicapai dalam lembaga- lembaga kependidikan tertentu, seperti sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran bahasa dengan baik, maka tujuan itu harus pula dikaitkan dengan status atau kedudukan bahasa itu secara nasional.⁴¹

Penggunaan berbagai teknik dan metode yang novatif dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Peserta didik dalam kaitan ini ikut terlibat secara langsung dalam menyerap informasi dan menyatakan kemmaali hasil rekaman informasi yang diperolehnya sesuai dengan kemampuan individu peserta didik.

Melalui proses pembelajaran yang dinamis diharapkan akan tercipta suatu bentuk komunikasi lisan antara peserta didik dengan peserta didik yang terpola Melalui empat kemahiran yang harus dicapainya, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Sehingga suasana pembelajaran terhindar darikejenuhan.⁴²

E. Manfaat Menguasai Bahasa Asing

⁴¹ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosio linguistik*, ... 210-211

⁴² Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing* (Jakarta: Bulan Bintang, 2000). 56

Pada umumnya belajar merupakan kebutuhan pokok, sebab dalam kehidupan sehari-hari manusia dihadapkan dalam berbagai kegiatan yang menuntut untuk selalu berkembang dan selalu meningkatkan kualitas dirinya. Mempelajari bahasa asing pada dasarnya bertujuan agar dapat berkomunikasi dengan bahasa asing tersebut, baik secara lisan maupun tulisan dengan benar dan tepat. Sebagaimana telah ditulis oleh Muljanto sumardi dalam bukunya, “apapun tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang mempelajari bahasa asing, tujuan akhirnya adalah agar ia dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih, dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut”.⁴³

Tuntutan akan kemampuan berbahasa asing semakin meningkat, seiring dengan kemajuan peradaban manusia di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan bidang-bidang yang lainnya. Dengan memiliki kemampuan berbahasa asing yang baik, seseorang dapat lebih leluasa menjalin komunikasi dengan orang lain yang berasal dari bangsa yang berbeda dengan dirinya terjalin komunikasi yang baik akan membawa banyak manfaat pada pemahaman antar pribadi, kelompok maupun bangsa. Menurut peneliti kemampuan berbahasa asing yang baik, seseorang dapat lebih leluasa menjalin komunikasi dengan orang lain.

F. Cara Menguasai Bahasa Asing

Lembaga pendidikan sebaiknya mendesain sebuah pembelajaran bahasa

⁴³ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, ... 76

yang memberikan banyak kesempatan kepada siswanya untuk berinteraksi dengan bahasa target, yaitu salah satunya dengan *daily language activities*.

Kegiatan ini adalah sebagai usaha untuk memberikan wadah bagi santri di pesantren untuk sesering mungkin terlibat dan bersinggungan dengan bahasa target yang sedang dipelajari.

Daily Language Activities di Pesantren meliputi berbagai bentuk kegiatan harian, yaitu: *dawn vocabs giving*, *daily language use*, *daily dictionary use*, and *night vocabs memorizing*. *Dawn vocabs giving* adalah program pemberian vocab atau kosakata harian yang dilakukan setiap pagi setelah sholat subuh.

Daily language use meliputi penggunaan bahasa asing dalam kegiatan sehari-hari, baik didalam kelas formal, maupun dalam kegiatan harian diluar kelas. *Daily dictionary use* adalah peraturan pesantren yang mewajibkan santri untuk selalu membawa kamus dimanapun mereka berada, baik saat mengantri di kamar mandi, di dapur, ditoko, dsb, hal ini dimaksudkan agar memudahkan santri untuk bercakap-cakap dalam bahasa asing. Adapun *night vocabs memorizing* adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberi penguatan *vocabs* kepada santri sebelum pergi tidur di malam hari, yaitu kosakata yang mereka dapatkan pada *dawn vocabs giving*.⁴⁴ Menurut peneliti pesantren yang mewajibkan santri untuk selalu membawa kamus.

⁴⁴Ana Maghfiroh, *From Daily to Fluency: Melejitkan Kemampuan Bahasa Asing Dengan Aktifitas Bahasa Harian* diakses pada 28 Maret 2023 pada pukul 21:22 WIB dari situs:<http://Eprints.umpo.ac.id/1773/1/jurnal%20dimensi%202015.pdf>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan analisis melalui pendekatan kualitatif, menurut peneliti melaksanakan penelitian dengan menyelidiki dan mengungkapkan, serta memaparkan data alami sesuai dengan apa yang diperoleh dari lapangan. Hal ini diperjelas oleh Muh. Fitrah dan Luthfiyah bahwasanya:

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan memperhatikan situs-situs lokasi penelitian dengan data kualitatif, tidak menggunakan model matematik statistik dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁴⁵ Menurut peneliti penelitian dalam melaksanakan penelitian dengan menyelidiki dan mengungkapkan, serta memaparkan data alami sesuai dengan apa yang diperoleh dari lapangan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, hal ini untuk mendeskripsikan dan menganalisa “Pengelolaan departemen bahasa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris santri di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng kalee Aceh Besar”.

⁴⁵ Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodelogi Penelitian; Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: Jejak, 2017). 44

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat yang dipilih oleh peneliti guna menjadi lokasi penelitiannya dalam usaha menghimpun informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan karya ilmiah. Berdasarkan judul yang diangkat sebagaimana yang termuat pada pendahuluan, maka peneliti menetapkan dilaksanakan di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng kalee Aceh Besar.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang akan di teliti adalah Pembina departemen bahasa, 2 orang pengurus departemen bahasa dan 3 orang santri kelas satu, dua dan tiga Dayah Darul Ihsan Abu Krueng kalee Aceh Besar. Amirin menjelaskan bahwa, subyek penelitian ialah tempat/objek untuk memperoleh berbagai keterangan yang berkaitan dengan penelitian. Muhammad Idrus mendefinisikan subyek penelitian sebagai individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang di butuhkan dalam pengumpulan data, umumnya disebut responden atau informasi sebagai objek dari suatu penelitian.⁴⁶ Menurut peneliti Subyek penelitian adalah tempat/objek untuk memperoleh berbagai keterangan yang berkaitan dengan penelitian.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu, kamera, telepon genggam untuk *recorder*, pensil, *ballpoin*, buku

⁴⁶ Mila Sari, Tri Siswati, dkk, *Metodelogi Penelitian*. (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 104

dan buku gambar digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber. Instrumen yang digunakan adalah melalui observasi dan wawancara dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono di dalam bukunya “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” memilah beberapa metode dalam pengumpulan data dilapangan, yang mencakup metode pengamatan, wawancara, dokumentasi, serta kombinasi atau triangulasi”.⁴⁷ Sehingga dalam riset ini peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah “Memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera yaitu melalui penglihatan.”⁴⁸

2. Wawancara

Wawancara merupakan “salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.”⁴⁶ Wawancara ini berpedoman kepada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh penulis/peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu “mengumpulkan data-data informasi tertulis mengenai proses-proses pemberian pelayanan pada Dayah Darul Ihsan Aceh Besar.

⁴⁷ Rusdin pohan, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh, Ar-Rijal, 2007). 57

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

F. Teknik Analisis Data

Bagi Sugiyono Analisa data kualitatif merupakan cara mencari serta merangkai dengan sistematis informasi yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, dengan metode menyusun informasi, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilah mana yang berarti serta yang hendak dipelajari, serta membuat kesimpulan guna untuk mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

Miles dan Huberman menerangkan, pada penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui bermacam metode pengumpulan data, semacam tanya jawab observasi, kutipan, serta esensi dari dokumen, catatan melalui tape terlebih banyak berbentuk kata-kata dari pada nilai.

Miles dan Huberman memilah metode analisa data menjadi 3, adalah:

1. Reduksi data.

Reduksi data merujuk pada cara penyortiran, pemfokusan, penyederhanaan, pengeliminasi, serta pentransformasi data “mentah” yang tampak dalam catatan lapangan. Reduksi data pula berjalan sepanjang aktivitas penelitian dilaksanakan.

2. Data display (penyajian data).

Langkah berikutnya ialah penyajian data, dalam konteks ini merupakan kombinasi informasi atau data yang sudah tertata sedemikian rupa yang membolehkan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data dalam riset kualitatif yang biasa dipakai yakni teks dalam bentuk narasi serta peristiwa yang terjadi di periode lampau.

3. Kesimpulan/Verifikasi.

Tahap terakhir ialah penarikan intisari. Pada awal pengumpulan data, peneliti melaksanakan pencatatan serta memberi makna pada sebuah objek yang diamati ataupun diwawancarai. Kesimpulan yang dikemukakan dalam riset kualitatif, disupport dengan bukti-bukti yang autentik serta konsisten dikala peneliti mengakumulasi data, sehingga kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang bisa dipertanggung jawabkan, dan pula sebagai jawaban rumusan permasalahan yang diformulasikan sebelumnya.

G. Keabsahan Data

Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu peneliti melalui pengecekan keabsahan data. Sehingga menjadi penting agar data yang ditemukan benar-benar absah, terjamin validitas dan kredibilitasnya dan bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Langkah tersebut dilakukan agar mengurangi kesalahan saat proses pengumpulan data yang akan mempengaruhi hasil akhir penelitian ini. Maka pengecekan keabsahan data ini dilakukan dengan caratriangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara lain dan waktu yang juga berbeda.

1. Triangulasi *sumber*

Triangulasi sumber ini digunakan untuk menguji data yang diperoleh dengan cara pengecekan data terhadap beberapa sumber yang masih ada keterkaitan satu dengan lainnya. Misalnya, untuk mengecek data tentang Pengelolaan departemen bahasa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris santri di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng kalee Aceh Besar.

2. Triangulasi metode

Yaitu pengecekan keabsahan data yang diperoleh melalui Teknik

pengambilan data yang berbeda dari sumber sama untuk mengkaji ulang metode yang ada. Misalnya data tentang Pengelolaan departemen bahasa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris santri di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng kalee Aceh Besar. Didapat dengan wawancara dengan salah satu informan, kemudian peneliti melakukan kajian ulang dengan observasi dalam kegiatan lalu didokumentasikan. Sehingga pengujian ini dilakukan melalui informan yang sama dengan Teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi waktu, ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan ketiga macam pengujian keabsahan data yang telah penulis jelaskan di atas, sehingga data yang penulis peroleh valid.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee atau *Ma'had Darul Ihsan Tarbiyah Islamiyah* adalah dayah atau pesantren kelanjutan dari Dayah Krueng Kalee, sebuah dayah yang didirikan oleh Teungku Hasan Krueng Kalee pada tahun 1915 di Krueng Kale, Mukim Siem, Darussalam, Aceh Besar. Setelah 40 tahun vakum, Dayah Krueng Kalee dibuka kembali pada 1 Mei 1999 dengan nama Dayah Terpadu Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kalee di Siem, Darussalam, Aceh Besar dibawah Yayasan Darul Ihsan.

1. Sejarah

Dayah Darul Ihsan Teungku Hasan Krueng Kalee merupakan salah satu dari dua dayah induk di Aceh (selain Dayah Darussalam Labuhan Haji) yang telah ada di Aceh sejak masa Kolonial Belanda. Dayah Terpadu Darul Ihsan merupakan tindak lanjut dari pengembangan Dayah Salafi Teungku Haji Hasan Krueng Kalee di Meunasah Blang, Siem yang sudah pernah berkembang pada tahun 1915 s.d. 1946. Dayah ini dulunya didirikan oleh Teungku Haji Hasan Krueng Kalee, anak Teungku Haji Hanafiah, (Teungku Haji Muda Krueng Kalee). Teungku Haji Hasan Krueng Kalee merupakan tokoh ulama kharismatik di Aceh pada awal abad ke-20. Beliau mengenyam pendidikan di Dayah Yan-Kedah, Malaysia, kemudian melanjutkan pendidikan ke Masjidil Haram, Makkah selama 7 tahun.

Dewasa ini, sekitar dua pertiga dayah yang ada di Provinsi Aceh, dipelopori atau dipimpin oleh para teungku (ulama) yang pernah mengecap

pendidikan di Dayahnya. Oleh karena itu, tindak lanjut pengembangan Dayah ini merupakan suatu hal yang mutlak, mengingat peranannya yang sangat besar dalam peningkatan pendidikan di Aceh. tepatnya tanggal 15 Muharram 1420 H/ 1 Mei 1999, Dayah Krueng Kalee di pugar kembali atas prakarsa putranya Abu Tgk. H. Ghazali Hasan Krueng Kalee dan cucunya H. Waisul Qarani Aly As-Su'udy. Dalam sistem pembelajarannya, dayah baru yang bernama Dayah Terpadu Darul Ihsan ini menggabungkan antara metode salafi dengan modern, agar para santri/santriwati selain mampu menguasai ilmu-ilmu agama dan berakhlak muliasekaligus mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah.

Sistem pendidikan Dayah Terpadu "Darul Ihsan" menggunakan Metode Pendidikan Madrasah Formal dan Dayah. Pendidikan madrasah yang mengacu pada kurikulum Kementerian Agama dijalankan sinergi (bersamaan) dengan Metode Pendidikan Dayah Salafi dan terpadu pada sore, malam dan selepas subuh. Seluruh santri/wati diasramakan dan diwajibkan berbicara bahasa Arab dan Inggris sehari-hari. Pimpinan dayah darul ihsan dari masa ke masa Teungku Hasan Krueng Kale (1915-1946), Tgk. Qusayyin Aly Su'udy (1999-2003), Tgk. H. Mutiara Fahmi Razali, Lc, MA. (2003-2006), Tgk. Suhaili, Lc, MA. (2006-2008), Dr. Tgk. H. Syukri Yusuf, Lc, MA. (2008-2010), Tgk. H. Muhammad Faisal Sanusi, S.Ag., M.Ag. (2010-sekarang) Tenaga pengajar Darul Ihsan berjumlah kurang lebih 50 orang yang terdiri dari para lulusan Dayah Salafiah, Dayah Modern, S1 dan S2 Universitas dalam dan luar Negeri.

2. Visi dan Misi Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar

Adapun Visi dan Misi Dayah Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kalee adalah: “Visi” mewujudkan Darul Ihsan sebagai dayah professional, mewarisi khazanah keislaman untk melahirkan generasi Islami yang terampil, sedangkan “Misi”

1. Mengelola Dayah secara efisien, transparan dan akuntabel.
2. Menyiapkan santri yang memiliki aqidah kokoh, ibadah yang benar dan berakhlak mulia serta menguasai dasar-dasar ilmu keislaman yang kuat.
3. Mengajar dan mengasuh serta mengasah intelektualitas dan ketrampilan dengan nurani dan metode terkini filosofi Berilmu, berakhlak, berwawasan, sederhana, sehat dan kreatif, ikhwan sejati.

3. Sistem Pendidikan

Dayah Darul Ihsan menerapkan Kurikulum Terpadu: Kurikulum Kementerian Agama, Kurikulum Dayah Salafiyah dan Kurikulum Dayah Modern. Program Pendidikan selama 6 tahun (3 Tahun MTs dan 3 Tahun MA/SMK) dengan sistem Boarding School/berasrama. Jika menyelesaikan program 6 tahun, Lulusan akan meraih 3 ijazah: Ijazah MTs, Ijazah MA/SMK dan Ijazah Dayah.

Semua aktivitas diformat dalam bentuk Tarbiyah/Pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Sistem Boarding School terbukti meningkatkan kualitas santri dalam hidup disiplin, rajin beribadah, mandiri, hemat, peduli, mampu berbahasa Arab dan Inggris serta berakhlaqul karimah.

Untuk bakat dan kreativitas santri, Dayah memberi ruang untuk

berkarya yang dipandu oleh ahli di bidangnya, seperti; Alquran (Tahfidh, Tilawah, Syarhil, Fahmil), Baca Kitab Kuning, Khat, Les Komputer, Bela diri, Pidato dalam tiga bahasa: Arab, Inggris dan Indonesia, Zikir Maulid, Dalail Khairat, Bola Kaki, Takraw, Volly dan sejumlah training pengembangan diri.⁴⁹

4. Sarana Belajar Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar

Belajar Untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan yang berkualitas, Dayah Darul Ihsan terus meningkatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Diantara sarana yang telah tersedia: Komplek putra dan putri terpisah, Gedung asrama santri dan santriwati permanen dan megah, Ruang kelas permanen, Mushalla dayah permanen, Dapur umum permanen, Flat (rumah susun) perumahan guru permanen, Ruang lap multimedia dan lap komputer permanen, Koperasi dayah permanen, Kantor dayah permanen, Lapangan basket, volli, bulu tangkis multi fungsi, Lapangan sepak bola dan Pagar lingkaran dayah permanen.⁵⁰

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh di Dayah Darul Ihsan Aceh Besar baik melalui data obeservasi, wawancara dan dokumentasi yang tersaji sesuai dengan fokus penelitian. Hasil penelitian ini merupakan penjelasan kondisi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Di samping itu juga yang menjadi subjek informan dalam penelitian ini adalah Pembina bahasa, pengurus bahasa, departemen bahasa dan santri. Berikut ini dipaparkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti di lapangan.

⁴⁹ Data Bagian Pengajaran Dayah Darul Ihsan Aceh Besar, pada tanggal 13 september 2021

⁵⁰ Sumber data bagian sarana dan prasarana Dayah Darul Ihsan pada 19 september 2023

1. Profil Perspektif Departemen Bahasa dalam Peningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab dan Inggris Santri di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar

a. Latar belakang departemen bahasa di Dayah Darul Ihsan

Departemen bahasa Dayah Darul Ihsan merupakan sebuah bagian dari organisasi santri akhir yang berada di bawah naungan dayah darul ihsan di sebut sebagai OSDI (Organisasi Santri Dayah Darul Ihsan) pada OSDI tersebut terbagi menjadi beberapa departemen diantaranya departemen keamanan, departemen kebersihan, departemen kesehatan, departemen ibadah dan termasuk departemen bahasa di setiap departemen memiliki tugas yang berbeda peneliti berfokus kepada tugas departemen bahasa yaitu departemen yang bertanggung jawab dalam mengatur kebahasaan para santri. Pada awal diadakan peraturan berbahasa asing yaitu bahasa Arab dan Inggris oleh direktur dayah darul ihsan di latar belakang dengan alasan pertama yaitu untuk menunjang kegiatan kegiatan pembelajaran di dayah Darul Ihsan yang menggunakan literature bahasa Arab yaitu kitab kuning sedangkan bahasa inggris ialah bahasa dunia yang harus di pahami oleh setiap individu, sebagaimana Pembina departemen bahasa juga mengatakan:

“Departemen bahasa itu adalah sebuah organisasi santri akhir yang ada di bawah naungan Dayah Darul Ihsan Abu Krueng kalee Aceh Besar yang di beri nama OSDI (Organisasi Santri Dayah Drul Ihsan) yang biasanya di madrasah atau sekolah non dayah di sebut OSIM, nah departemen bahasa ini bagian dari OSDI itu sendiri dan bertanggung jawab penuh terhadap kebahasaan di Dayah Darul Ihsan”.⁵¹

⁵¹ Wawancara dengan Pembina Bahasa Dayah Darul Ihsan, 14 September 2023

Di lanjutkan juga oleh ustazah pengurus bahasa Dayah Darul Ihsan mengenai apa itu departemen bahasa beliau mengatakan yaitu:

“Departemen bahasa ialah organisasi seperti OSIM yang ada di dayah darul ihsan yang disebut sebagai OSDI tapi ada bagian masing-masing seperti departemen kebersihan, departemen keamanan, departemen kesehatan, departemen ibadah dan lain-lain nah termasuk salah satunya departemen bahasa yang bertugas mengatur segala sesuatu tentang bahasa dari perencanaan hingga evaluasi bahasa santri”.⁵²

Dari pernyataan di atas bahwa departemen bahasa itu ialah sebuah organisasi yang berada di Dayah Darul Ihsan guna untuk membantu peningkatan kemampuan berbahasa santri tetapi juga di butuhkan keterlibatan dari beberapa pihak seperti ustad dan ustazah nya serta seluruh elemen yang berada di dayah Darul Ihsan. Di perkuat juga oleh ketua departemen bahasa dan juga salah satu santri beliau mengatakan:

“Departemen bahasa ini yaitu suatu organisasi dayah darul ihsan yang di singkat dengan (OSDI) yang mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan bidang departemen yang di embankan, OSDI ini ialah terdiri dari santri akhir yang mempunyai tugas untuk membimbing adik-adik kelas, kalau kami departemen bahasa tugas kami membimbing, mengajari dan mengontrol adik kelas santri kelas 1 hingga kelas 5 dalam berbahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa wajib di dayah darul ihsan”.⁵³ Kemudian “departemen bahasa itu ukhti dan akhi santri akhir yang sudah dilantik menjadi OSDI di bagian departemen bahasa, selain ustad dan ustazah disini mereka yang mengajari kami bagaimana berbahasa”.⁵⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa departemen bahasa yaitu sebuah organisasi santri akhir di dayah darul ihsan yang di sebut sebagai OSDI (Organisasi Santri Dayah Darul Ihsan) yang mempunyai tugas masing-masing departemen salah satunya departemen bahasa yang mengemban tugas mengatur semua tentang kebahasaan mulai

⁵² Wawancara dengan ustazah Pengurus Bahasa Dayah Darul Ihsan, 14 September 2023

⁵³ Wawancara dengan ketua departemen Bahasa Dayah Darul Ihsan, 15 September 2023

⁵⁴ Wawancara dengan santri Dayah Darul Ihsan, 15 September 2023

dari perencanaan hingga evaluasi bahasa.

b. Tingkat pencapaian departemen bahasa

Tingkatan pencapaian departemen bahasa di Dayah Darul Ihsan itu sendiri merupakan sebuah kepuasan bagi Dayah Darul Ihsan terkhusus departemen bahasa pencapaian yang di maksud oleh pihak Dayah Darul Ihsan ialah santri bisa berkomunikasi bahasa Asing terutama bahasa Arab dan Inggris sehari-hari itu sudah termasuk pencapaian besar bagi departemen bahasa karena itu salah satu visi an misi departemen bahasa, mengenai pencapaian apa saja yang telah dicapai oleh departemen bahasa dalam peningkatan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris santri di dayah darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar juga seperti yang di katakana oleh Pembina bahasa:

“Pembina bahasa menjawab: pertama berdirinya dayah darul Ihsan sebagai dayah salafi yang hanya mempelajari kitab gundul pada masa itu tidak ada departemen OSDI santri akhir semuanya di atur oleh guru senior dan tidak berlaku peraturan bahasa bisa di katakana semuanya berbahasa daerah Aceh atau Indonesia kemudian dari sejak dayah darul Ihsan menjadi dayah modern semuanya berubah dan di adakan organisasi OSDI yang di amanahkan kepada santri akhir kelas 6 untuk membimbing adik-adik kelasnya dan dari situlah departemen bahasa ada dan mempunyai peningkatan bidang bahasa setiap tahunnya seperti ketika mengikuti lomba tingkat dayah modern se Aceh dayah darul Ihsan sering meraih prestasi di bidang bahasa contohnya juara pidato bahasa asing,debat bahasa dan lainnya bahkan dari murid dayah modern darul Ihsan awalnya hanya 200san sekarang menjadi 1.300san dan salah satu alasan santri masuk dayah darul Ihsan adalah karena bahasanya, karena berbahasa Arab dan Inggris di dayah ini diwajibkan untuk seluruh santri tidak terkecuali”.⁵⁵

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa bahwa pencapaian dari departemen bahasa setiap tahunnya ialah santri mengetahui dan mau berbicara bahasa Arab dan Inggris setiap harinya dan juga pencapaian

⁵⁵ Wawancara dengan pembina Bahasa Dayah Darul Ihsan, 17 September 2023

lainnya seperti santri mendapatkan penghargaan, menjuarai lomba kebahasaan di tingkat dayah dan juga di luar dayah Darul Ihsan sehubungan dengan hal itu ketua departemen bahasa juga memperkuat, beliau mengatakan:

“Bicara soal pencapaian departemen bahasa mungkin bisa kita katakan tentang prestasi yang di raih oleh santri dalam bidang bahasa baik itu lomba antara santri darul ihsan ketika acara ulang tahun dayah maupun acara dayah se Aceh darul ihsan termasuk dayah modern yang meraih prestasi di bidang bahasa seperti lomba debat bahasa Arab maupun Inggris, story telling, pidato bahasa Arab dan Bahasa Inggris, drama menggunakan bahasa Asing dan bahkan pencapaian lainnya dengan adanya departemen bahasa banyak dari santri darul ihsan bisa melanjutkan kuliah di timur tengah karena memang di dayah darul ihsan seluruh santri diwajibkan untuk berbicara bahasa arab dan Inggris sebagai bahasa sehari-hari walaupun terkadang ada santri yang tidak menggunakan bahasa Arab dan Inggris karena males menghafal dan santri seperti itu akan di berikan sanksi oleh departemen bahasa, kurang lebih seperti itu karena bahasa ini adalah aturan wajib dayah yang harus di patuhi oleh seluruh warga dayah ini”.⁵⁶

Dari penjelasan tersebut kita bisa melihat bahwa pencapaian yang di ukir oleh departemen bahasa di Dayah Darul Ihsan sudah di biasakan di katakana bagus dan sesuai dengan yang di inginkan oleh lembaga dayah Darul Ihsan karena pencapaiannya tidak selalu harus berupa prestasi. Salah satu santri darul ihsan juga mengakui akan hal itu, santri mengatakan bahwa:

“Pencapaian departemen bahasa yang kami ketahui selama di sini yaitu bisa membuat kami menambah kosa kata untuk berbicara bahasa asing sehari-hari kemudian dengan adanya departemen bahasa kami lebih punya niat untuk menjalankan peraturan dayah di bidang bahasa karena ada departemen bahasa yang mengajari juga mengontrol setiap hari tentang kebahasaan santri di dayah darul ihsan ini, kami juga bisa pidato bahasa Arab dan Inggris, menerjemahkan buku bahasa Asing terutama Arab dan Inggris, dan kami juga sering meraih prestasi bahasa di acara-acara di sekolah luar yang non dayah juga acara dayah se

⁵⁶ Wawancara dengan ketua departemen Bahasa Dayah Darul Ihsan, 17 September 202

Aceh”.⁵⁷

Berdasarkan observasi yang saya temukan dilapangan pada hari kamis di pagi itu ialah OSDI (organisasi santri dayah darul ihsan) yang bertanggungjawab di departemen bahasa, pengamatan mengenai prespektif departemen bahasa di Dayah Darul Ihsan saya melihat departemen bahasa sangat antusias dalam mengerjakan tugasnya sehari-hari mulai dari pagi hingga malam, departemen bahasa sejak awal di berlakukan wajib berbahasa Arab dan Inggris di Dayah Darul Ihsan sampai sekarang terus melakukan pembaruan untuk berjalannya kebahasaan santri agar lebih mudah di pahami dan lebih baik dari sebelumnya.⁵⁸

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa departemen bahasa itu organisasi bidang bahasa yang sangat berdampak bagus bagi dayah darul ihsan dengan adanya departemen bahasa santri dayah darul ihsan dapat berbahasa Arab dan Inggris dengan baik dan benar karna mereka jelas bertanggung jawab penuh dari awal di lantik sebagai pengurus departemen bahasa untuk mengajari dan mengontrol santri kelas 1 sampai kelas 5 dalam berbahasa Arab dan Inggris secara efektif dan efesien, dengan seperti itu banyak yang di capai oleh santri dengan adanya depatemen bahasan seperti santri berbicara bahasa Arab dan Inggris sehari-hari dan meraih prestasi di bidang bahasa dan ini bukan hanya kewajiban departemen bahasa melainkan seluruh keluarga besar darul ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar.

Data hasil observasi dan wawancara tersebut akan dikuatkan oleh

⁵⁷ Wawancara dengan santri Dayah Darul Ihsan, 17 September 2023

⁵⁸ Hasil Observasi di Dayah Darul Ihsan, 14 september 2023

data dokumentasi yang peneliti temukan berupa santri yang mendapatkan prestasi di bidang kebahasaan:



Gambar 4.1 Santri Dayah Darul Ihsan Menjuarai Lomba Pidato dan Debat Bahasa

Gambar tersebut menunjukkan suatu pencapaian para santri berhasil meraih juara lomba ke bahasaan yaitu juara debat bahasa Arab, juara pidato 2 bahasa dan juara *story telling* yang di selenggarakan di Ruhul Islam Anak Bangsa Banda Aceh dan di ikuti oleh santri seluruh Aceh.

2. Proses Pengelolaan Departemen Bahasa dalam Peningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab dan Inggris Santri di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar

Proses pengelolaan departemen bahasa dayah Darul Ihsan merupakan sebuah proses turun temurun yang sudah ada di dayah Darul Ihsan sejak lembaga dayah darul Ihsan menetapkan departemen bahasa sebagai wadah yang mengelola peningkatan kemampuan berbahsa asig santri terutama bahasa Arab dan Inggris proses yang di lakukan oleh departemen bahasa untuk peningkatan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris santri tentunya mempunyai beberapa langkah mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sebagai berikut:

- a. Perencanaan adalah suatu langkah awal menentukan keberhasilan agar berjalan secara baik dan lancar.

Perencanaan pada penelitian ini merupakan proses utama yang dilakukan oleh departemen bahasa dalam peningkatan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris santri di Dayah Darul Ihsan dalam melakukan perencanaan departemen bahasa mempunyai beberapa tahapan di antaranya:

- 1) Menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan

Menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan ialah tahapan pertama dari proses perencanaan departemen bahasa dayah Darul Ihsan yaitu dengan menetapkan cara awal untuk mengelola departemen bahasa agar berjalan sesuai dengan yang di harapkan lembaga dayah Darul Ihsan, Pembina bahasa dayah Darul Ihsan mengatakan bahwa:

“Yang membuat perencanaan kegiatan departemen bahasa disini adalah pembina atau koordinator Bahasa,seluruh pengurus yang terkait dalam departemen bahasa dan OSDI departemen bahasa. Langkah kegiatan selanjutnya ini setelah OSDI departemen bahasa dilantik mereka duduk rapat dengan pembina bahasa untuk membahas program bahasa kedepan”.⁵⁹

Dari pernyataan di atas bahwa dalam menetapkan cara terbaik departemen bahasa setelah di lantik atau di sahkan sebagai pengurus yang bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan kebahasaan santri mereka melakukan rapat perencanaan awal bersama Pembina bahasa, ustazah pengurus bahasa dan seluruh anggota departemen bahasa agar dengan adanya rapat bisa saling memberikan pendapat kemudian ustazah pengurus bahasa dayah Darul Ihsan juga

⁵⁹ Wawancara dengan Pembina Bahasa Dayah Darul Ihsan, 14 September 2023

menambahkan gagasannya terkait menetapkan cara terbaik pada saat perencanaan, beliau mengatakan:

“Yang membuat perencanaan kegiatan departemen bahasa disini kerjasama antara ustad dan ustazah yang mengurus bahasa dan OSDI departemen bahasanya. Yang mengurus bahasa di dayah ini ada 6 orang, 3 orang ustadz dan 3 orang ustazah. Dibawah pembina bahasa ada yang namanya pengurus bahasa yaitu dari kalangan ustad dan ustazah kemudian di bawahnya ada organisasi santri dari kelas tingkat tinggi, dinamakan OSDI (Organisasi Santri Darul Ihsan). Kalau langkah sebelum melaksanakan kegiatan itu memilih dulu OSDI departemen bahasanya, dan OSDI itu selalu berganti setiap tahunnya. Setelah itu baru diadakan rapat paripurna untuk membacakan program-program kedepan yang telah dikompromi sebelumnya dengan anggotanya. Rapat tersebut dihadiri oleh semua yang termasuk kedalam OSDI dan ustad dan Ustazah yang bersangkutan. Setelah program dibacakan akan ada koreksi dari Pembina, ustad dan ustazah, setuju tidaknya, maksudnya disini apabila program itu memungkinkan untuk dilaksanakan maka akan disetujui dan apabila program tersebut tidak memungkinkan maka akan ditolak, seperti departemen OSDI (organisasi santri darul ihsan) kebahasaan setiap tahun akan mengadakan festival bahasa tingkat dayah darul ihsan. Setelah rapat paripurna dilaksanakan, departemen OSDI kebahasaan akan menjalankan program yang telah disepakati bersama dan menggerakkan bahasa di dayah ini, pembina dan pengurus departemen bahasa mengawasi proses berjalannya bahasa dan kegiatan yang dilaksanakan”.⁶⁰

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa menetapkan cara terbaik dengan melakukan rapat paripurna dengan Pembina bahasa, ustazah pengurus bahasa dan OSDI departemen bahasa adalah cara terbaik agar musyawarah dan ide atau gagasan semua pengurus kebahasaan di dayah Darul Ihsan dapat di rangkum dan dijadikan sebuah program yang baik kedepannya agar mencapai tujuan yang diinginkan oleh lembaga Dayah Darul Ihsan, di perkuat juga oleh ustazah pengurus bahasa, beliau mengatakan:

⁶⁰ Wawancara dengan Pengurus Bahasa Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 15 Sempetember 2023 pukul 10:30 WIB

“Yang membuat perencanaan kegiatan departemen bahasa adalah pembina bahasa, Pengurus dan departemen bahasa. Cara yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan adalah ustad dan ustazah mengadakan rapat awal periode yang disebut dengan rapat paripurna. Dalam rapat tersebut dibahas kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam periode itu. departemen bahasa merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan kami jalankan nantinya. Apabila kegiatan tersebut bagus untuk memajukan bahasa di dayah itu dan memungkinkan untuk dijalankan maka akan disetujui oleh ustd/ustzh begitu juga sebaliknya, jika tidak memungkinkan untuk dijalankan maka akan ditolak oleh mereka”.⁶¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa menetapkan cara terbaik untuk menetapkan tujuan yaitu dengan mengadakan rapat paripurna yang dihadiri oleh pembina departemen bahasa, ustad ustazah pengurus bahasa dan OSDI (organisasi santri darul ihsan) departemen bahasa untuk membahas program yang akan dilaksanakan satu periode kedepan.

2) Menetapkan tugas dan tujuan

Setelah menetapkan cara terbaik pada sidang paripurna awal tentu tahap selanjutnya ialah menetapkan tugas yang sudah di sepakati oleh Pembina, pengurus dan anggota departemen bahasa tujuannya agar cara dan penetapan tugas dilakukan secara baik dan benar sehingga tujuan dari pada departemen bahasa dapat terwujud sesuai dengan yang di harapkan oleh Dayah Darul Ihsan, Pembina bahasa mengatakan bahwa:

“Cara departemen bahasa menetapkan tugas sebelum program dilaksanakan, ini ditetapkan pada saat rapat, tugas apa saja yang akan dilaksanakan kedepan, untuk memajukan bahasa di dayah ini, misalnya mereka ada melakukan kegiatan harian, yaitu mufradat tiap pagi, kemudian kegiatan mingguan, yaitu language club, ada kegiatan tahunan, itu khusus kegiatan evaluasi bahasa, disitu semua

⁶¹ Wawancara dengan Bagian Bahasa Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 15 September 2023

diperlombakan”.⁶²

Dari pernyataan di atas menyatakan bahwa menetapkan tugas sebelum program dijalankan ialah proses perencanaan yang sangat perlu dilakukan agar penguru departemen bahasa mengetahui tugasnya masing-masing, dalam hal ini pengurus bahasa juga mengatakan bahwa:

“Dalam menetapkan tugas disini ditujukan kepada OSDI (organisasi santri Darul Ihsan) departemen bahasa, yaitu mereka terdiri dari 15 orang, 8 orang dari santriwan dan 7 orang dari santriwati. Ketua bahasa terdiri dari satu orang santriwan dan satu orang santriwati. Pada saat rapat paripurna mereka telah ditugaskan untuk bekerja sama dalam menggerakkan bahasa, dengan jumlah mereka yang tidak rame, setiap kegiatan yang akan dilaksanakan maka semua yang terlibat dalam bagian bahasa diharuskan untuk mengelola kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Tugas yang ditetapkan yaitu dari program wajib dan program tambahan, program wajib yaitu mufradat pagi, muhadasah hari minggu, patroli bahasa, jassus, yang menjadi rutinitas dilakukan oleh OSDI departemen bahasa sedangkan kegiatan tambahan yaitu listening, kegiatan evaluasi bahasa yaitu language festival, perwakilan untuk mengikuti lomba debat bahasa dilakukan setahun sekali”.⁶³

Pernyataan dari ustazah bahasa di atas dapat dikatakan bahwa menetapkan tugas ada program wajib harian dan ada tugas tambahan baik di lakukan semester maupun tahunan yang harus kemudian diperkuat dengan pernyataan oleh ketua departemen bahasa sebagai berikut:

“Dalam rapat paripurna tersebut telah ditetapkan program dan waktu pelaksanaan, kami saling bekerja sama, kami semua ada 8 orang dari bagian bahasanya. Kami akan bagi siapa penanggung jawab seperti mufradat pagi kami akan bagi siapa yang akan mengelola kelas 1,2 sampai kelas 2 MA, penanggung jawab tersebut kami sesuaikan dengan tingkat kemampuan dan

⁶² Wawancara dengan Pembina Bahasa Dayah Darul Ihsan, 15 September 2023

⁶³ Wawancara dengan Pengurus Bahasa Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 16 September 2023 Pukul 11:30 WIB.

kebanyakan karakteristik santri. yang kami kelola adalah kelas 1 MTsS sampai kelas 2 MA, sedangkan kelas 3 MA dikelola oleh ustad ustazah pengurus bahasa, karena mereka senior didayah. Penentuan tugas juga disesuaikan dengan tujuan yang mau dicapai dalam kegiatan meningkatkan bahasa”.⁶⁴

Dari penjelasan diatas dapat difahami bahwa menetapkan tugas dan tujuan bahwa Bagian Bahasa saling bekerjasama untuk menegakkan kedisiplinan di departemen bahasa dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif, menjalankan tugas untuk mengemban tanggung jawab mereka dalam memajukan bahasa di Dayah Darul Ihsan Aceh Besar. Penentuan tugas disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan karakteristik santri juga disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembinaan. Selain itu, pembinaan bahasa juga disesuaikan dengan kemampuan santri.

3) Menyusun rencana

Setelah menentukan cara kemudian menetapkan tugas selanjutnya departemen bahasa melakukan tahapan akhir dari proses perencanaan departemen bahasa yaitu menyusun rencana sehingga tujuan yang ingin dicapai berjalan secara efektif dan efisien. pada bagian ini pembina bahasa mengatakan:

“Dalam menyusun rencana pastinya mereka merencanakan waktunya, pelaksanaannya bagaimana dan metodenya. Seperti pelaksanaan language club, mereka merencanakan siapa pengajarnya, waktunya. Kemudian program yang lain juga begitu”.⁶⁵

Berbicara mengenai menyusun rencana dalam hal ini juga di

⁶⁴ Wawancara dengan Bagian Bahasa Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 14 September 2023 Pukul 10:40 WIB.

⁶⁵ Wawancara dengan Pembina Bahasa Dayah Darul Ihsan, Pada tanggal 18 September 2023 Pukul 09:15 WIB.

perkuat oleh pernyataan yang di sampaikan oleh ustad pengurus bahasa yaitu:

“Dalam menyusun rencana kegiatan disini juga kerjasama antar pembina bahasa dengan OSDI (organisasi santri darul ihsan) kebahasaan, dalam menyusun rencana tentunya melihat tujuan, merencanakan materi ajar, metode, kegiatan pembelajaran, tata tertib, mahkamah bahasa, hukuman bagi yang melanggar bahasa, evaluasi, serta budget yang didapatkan setiap tahunnya untuk kegiatan kegiatan yang akan dilaksanakan. Sedangkan untuk waktu pelaksanaan kegiatan direncanakan pada waktu-waktu sebelum masuk sekolah yaitu setelah shalat subuh, pada hari libur, serta pada saat pra liburan. Ada juga program yang waktunya tidak menentu, seperti patroli bahasa, itu terserah bagian bahasanya kapan akan melakukan patroli, biasanya dilakukan pada saat waktu istirahat malam.⁶⁶

Dalam hal menyusun perencanaan departemen bahasa tentunya melihat tujuan yang akan dicapai, merencanakan materi ajar, metode, kegiatan pembelajaran, tata tertib, mahkamah bahasa atau hukuman bagi yang melanggar bahasa dan lainnya, hal ini juga diperkuat oleh pengurus departemen bahasa mereka mengatakan bahwa:

“Kami departemen bahasa terlibat langsung dalam menyusun rencana dari awal, Dalam menyusun rencana, tentunya merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dijalankan satu periode kedepan, kami merencanakan apa saja yang akan di lakukan kedepannya mulai dari waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, metode yang akan digunakan, evaluasinya, hukuman yang akan diberikan dalam mahkamah bahasa, materi ajar dan materi yang akan ditempelkan di tiap-tiap sudut dayah, perbaikan bahasa, juga merencanakan keperluan-keperluan untuk kegiatan akhir yaitu language festival, kegiatan tersebut diadakan rutin setiap tahunnya”.⁶⁷

Berdasarkan observasi yang saya temukan dilapangan tentang bagaimana fungsi departemen bahasa dalam meningkatkan

⁶⁶ Wawancara dengan Pengurus Bahasa Dayah Darul Ihsan, Pada Tanggal 13 September 2023 Pukul 10:20 WIB.

⁶⁷ Wawancara dengan bagian bahasa Dayah Darul Ihsan pada tanggal 15 September 2023 Pukul 16 September 2021.

kemampuan berbahasa Arab dan Inggris pengamatan saya pada hari Kamis tanggal 14 September 2023 di Dayah Darul Ihsan saya melihat mereka mengadakan rapat perencanaan dan selanjutnya mereka melakukan pelaksanaan terkait departemen bahasa mulai dari aktivitas pagi seperti memberi mufradat pada santri, mengecek santri apakah mereka menggunakan bahasa Arab dan Inggris dan menyuruh santri membawa kamus kecil agar mudah melihat terjemahan ketika ada kosakata yang tidak di ingatnya atau yang belum mereka ketahui dan pelaksanaan lainnya mereka menempelkan kosakata pada papan muraja'ah.

Pada malam harinya setiap malam Jumat mereka mengadakan muhadharah yang terdiri dari pidato bahasa Arab, pidato bahasa Inggris, membuat drama dan iklan tapi harus menggunakan bahasa Arab atau Inggris, dan setelah shalat isya' berjamaah departemen bahasa mengumumkan santri yang melanggar peraturan bahasa untuk diberikan hukuman, jadi berdasarkan observasi bahwa bagian bahasa telah menyusun rencana dengan baik untuk memajukan bahasa di Pesantren. Hal ini didukung dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari pembina bahasa mengenai jadwal kegiatan lembaga bahasa dan tata tertib bidang bahasa Pesantren Darul Ihsan Aceh Besar.⁶⁸

⁶⁸ Hasil Observasi di Dayah Darul Ihsan, 14 September 2023

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Bidang Bahasa

NO	WAKTU	KEGIATAN	AKTIVITAS BAHASA
1.	Senin-Sabtu, 06.00 - 06.30	Mufradat	Pemberian kosakata baru bahasa Arab dan Inggris
2.	Jum'at, 07.00 - 08.00	Muhadatsah	Pelatihan santri dalam membuat kalimat dan melakukan percakapan dengan berbekal kosakata yang diberikan pada kegiatan mufrodad
3.	Kamis, 21.00 - 22.00	Kelas Pidato	Pelatihan santri untuk berpidato dalam bahasa Arab dan Inggris.
4.	Persemester	Festival Language	Pelatihan lomba seluruh kegiatan keahasaan yang telah di pelajari untuk melatih bahasa santri.

Tabel 4.2 Tata-tertib Bidang Bahasa Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar

NO	KEWAJIBAN DAN ANJURAN
1	Semua santri wajib berbahasa Arab/Inggris di semua tempat.
2	Semua santri wajib mentaati tata tertib bahasa.
3	Semua santri dianjurkan memperingatkan temannya yang tidak berbahasa.
4	Setiap santri yang melanggar bahasa wajib menghadiri mahkamah
5	Bahasa dan melaksanakan hukuman yang telah ditetapkan.
6.	Setiap santri diharapkan memperkaya bahasa dengan memiliki kamus.
7.	Semua santri wajib mengikuti semua kegiatan yang diadakan oleh bagian bahasa seperti mufrodad, muhadatsah, kelas pidato, language festival.

Tabel 2.3 Sumber Dokumen Tata Tertib departemen Bahasa Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar

NO	LARANGAN
1	Setiap santri dilarang berbahasa Indonesia atau berbahasa daerah.
2	Setiap santri dilarang mempermainkan bahasa yang salah dengan

	sengaja.
3.	Setiap santri dilarang merusak fasilitas bahasa seperti papan mufrodadt dan lain-lain.

Dari penjelasan dan dokumen diatas dapat disimpulkan bahwa menyusun rencana adalah dengan melihat tujuan, merencanakan materi ajar, metode, tata tertib, waktu pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran, mahkamah bahasa, hukuman bagi yang melanggar bahasa, evaluasi, perbaikan bahasa, serta budget yang didapatkan setiap tahunnya untuk kegiatan kegiatan yang akan dilaksanakan.

- b. Pelaksanaan departemen Bahasa dalam peningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab dan Inggris Santri di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar.

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek adalah terkait dengan pelaksanaan departemen bahasa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris santri di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar. Dimana pelaksanaan bidang bahasa tentunya mempunyai beberapa langkah,yaitu:

- 1) Melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh perencanaan dan agar tujuan- tujuan dapat tercapai.

Melanjutkan kegiatan yang dtetapkan oleh perencanaan agar tujuannya tercapai pertanyaan pertama yang diajukan kepada Pembina bahasa yaitu tentang melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh perencanaan dan agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja program yang telah ditetapkan pada saat perencanaan kegiatan dan kapan waktu pelaksanaanya?

“Program yang ditetapkan itu mufradat setiap pagi, kecuali rabu dengan jum’at, juga ada muhadatsah tiap hari rabu dan jum’at, kemudian adanya kelas pidato atau muhadharah, bagian bahasa juga mengontrol di lingkungan asrama, jika ada yang melanggar bahasa agar langsung dilakukan pembinaan ditempat. Mereka juga mengadakan mahkamah bahasa”.⁶⁹

Menurut pernyataan tersebut dikatakan bahwa menjalankan program yang di yang telah ditetapkan seperti membagikan mufradat, melaksanakan muhadatsah, juga departemen bahasa mengontrol santri yang melanggar aturan bahasa. hal ini juga dikuatkan oleh pengurus bahasa:

“Tugas yang ditetapkan yaitu dari program wajib dan program tambahan, program wajib yaitu mufradat pagi, dilakukan setiap hari kecuali hari rabu dan hari jum’at, muhadatsah setiap hari rabu dan hari jum’at, dilakukan pagi jum’at sebelum olahraga, jassus (mata- mata) bertugas untuk mengontrol siapa yang melanggar bahasa dan mencatat nama-nama yang melanggar bahasa yang kemudian nama tersebut diserahkan kepada bagian bahasa dan jassus ini tidak diberitahu siapapun dan dirahasiakan, kegiatan selanjutnya yaitu patroli bahasa yang menjadi rutinitas dilakukan oleh bagian bahasa dan waktunya tidak menentu biasanya pada saat- saat santri sedang istirahat malam dan siapa yang melanggar bahasa pada saat itu langsung dikasih hukuman ditempat. sedangkan kegiatan tambahan yaitu language club, yang dilakukan seminggu dua kali yaitu malam senin dan malam sabtu, kegiatan evaluasi bahasa yaitu language festival yang akan berlangsung selama 10 hari dan dilakukan setahun sekali Kegiatan tersebut di gerakkan oleh OSDI (organisasi santri darul ihsan) departemen bahasa dan diawasi oleh pengurus bahasa dan juga pembina bahasa”.⁷⁰

Dalam menerapkan tugas tidak hanya departemen bahasa yang terlibat dalam menjalankan tugas kebahasaan tetapi juga pengurus bahasa dan seluruh santri dayah Darul Ihsan. Tugas santri yaitu sebagai mata-mata untuk mencatat nama temannya yang melanggar peraturan

⁶⁹ Wawancara dengan Pembina bahasa Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 14 September 2023 Pukul 10:30 WIB.

⁷⁰ Wawancara dengan Pengurus bahasa Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 15 September 2023 Pukul 11:25 WIB.

bahasa sedangkan tuga departemen bahasa dalam sehari-hari juga mengontol langsung santri yang tidak menggunakan bahasa Arab dan Inggris juga langsung memberi sanksi kepada santri yang melanggar peraturan bahasa, ketua departemen bahasa juga menjawab:

“Tugas yang ditetapkan pada saat rapat paripurna yang dilakukan setelah pelantikan OSDI adalah program rutin dan tidak rutin. Program rutinnnya adalah, mufradat tiap pagi kecuali pagi rabu dan jum’at, mufradat pagi dilaksanakan selesai shalat subuh dan akan berlangsung selama 30 menit, Kegiatan ini dilakukan pagi hari dengan alasan bahwa pada pagi hari fikiran siswa masih fresh sehingga mudah untuk mengingat hal-hal baru. Mufradat tersebut dibuat dua minggu bahasa arab dan dua minggu bahasa inggris, begitu juga selanjutnya. Mufradat tersebut dikelola oleh OSDI departemen bahasa dan diawasi oleh pengurus bahasa dan juga terkadang di awasi langsung oleh pembina bahasa. Di dayah ini diterapin minggu bahasa arab dan minggu bahasa inggris, dijadwalkan secara bergantian dalam tiap dua minggu sekali. Jadi dalam dua minggu santri diwajibkan menggunakan bahasa Arab, berkomunikasi dan beraktifitas dimanapun dan kapanpun dengan bahasa tersebut. Di minggu berikutnya mereka harus memakai bahasa Inggris, dan demikianlah selanjutnya. Kemudian program selajutnya adalah menempelkan vocab tiap-tiap benda, vocab yang berhubungan dengan sehari-hari mereka, dalam bahasa arab dan inggris. Program selanjutnya adalah ekstrakurikuler bahasa, yaitu kelas pidato atau Muhadharah, diadakan seminggu sekali setiap malam jum’at, pada saat selesai shalat isya sampai jam 10.20. kemudian kegiatan tidak rutin yaitu patroli bahasa, biasanya dilaksanakan pada malam hari pada saat jam istirahat yaitu setelah dayah malam jam 10.00 malam, patroli tersebut tidak menentu waktu nya, patroli bahasa itu adalah memeriksa berjalannya bahasa kekamar-kamar santri, apabila kedapatan berbicara tidak menggunakan bahasa maka akan diberikan hukuman ditempat”.⁷¹

Dari pernyataan ketua departemen bahasa tadi juga di perkuat oleh pernyataan dari santri dayah darul Ihsan, yaitu:

“Kegiatannya kalau pagi ada mufradat pagi selesai shalat subuh berlangsung selama 30 menit. Kemudian ada kelas pidato atau muhadharah, biasanya setiap malam jum’at, pada kelas pidato atau muhadharah tersebut mereka disuruh menghafal pidato dalam bahasa arab atau bahaasa inggris, untuk tampil kedepan teman-

⁷¹ Wawancara dengan bagian bahasa Dayah Darul Ihsan, Pada tanggal 16 September 2023 Pukul 10:42 WIB.

teman semua yang telah di bagikan kelompoknya, yang tampil sudah ditunjuk sebelumnya supaya bisa mempersiapkan diri. Didayah darul ihsan ada minggu bahasa arab dan minggu bahasa inggris, pada minggu bahasa arab mereka diwajibkan untuk berbahasa arab, begitu juga dengan minggu bahasa inggris, mereka diwajibkan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris pergantiannya dua minggu sekali.⁷²

Berdasarkan observasi yang saya temukan pada hari jumat pagi tersebut dilapangan bahwa departemen bahasa telah menciptakan kegiatan bahasa yang mampu membuat santri memahami dan menguasai bahasa Arab dan bahasa inggris dan mampu menggunakannya dalam percakapan sehari-hari.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh perencanaan dan agar tujuan-tujuan dapat tercapai adalah melanjutkan program yang telah ditetapkan seperti:

- a) Mufrodat pagi, yaitu penyajian kosa kata baru kepada para santri yang diterapkan pada percakapan sehari-hari. Kegiatan ini untuk memberikan kosakata baru dan berbeda setiap harinya. Sehingga kosakata bahasa asing siswa akan selalu meningkat. Mereka akan menerima 3 sampai 5 kosakata, lalu mereka diminta menyusun kalimat berbeda dari kosakata tersebut, menulisnya juga menghafal kemudian setor hafalan kosa katanya kepada departemen OSDI dan selanjutnya memakainya dalam percakapan sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan pagi hari. Kegiatan ini dilakukan pagi hari dengan alasan bahwa pada

⁷² Wawancara dengan Santri Dayah Darul Ihsan, Pada tanggal 20 September 2023 Pukul 10:45

pagi hari pikiran siswa masih fresh sehingga mudah untuk mengingat hal-hal baru. Program ini ditujukan agar santri memiliki perbendaharaan kosakata yang banyak dan mampu melakukan percakapan bahasa Arab dan Inggris dengan baik.

- b) Penerapan minggu bahasa Arab dan minggu bahasa Inggris, di jadwalkan secara bergantian setiap 2 minggu sekali. Jadi dalam dua minggu santri diwajibkan menggunakan bahasa Arab, berkomunikasi dan beraktifitas dimanapun dan kapanpun dengan bahasa tersebut. Di minggu berikutnya mereka harus memakai bahasa Inggris, dan demikianlah seterusnya.
- c) Muhadatsah tiap hari rabu dan jum'at, adalah sebuah program pelatihan santri dalam membuat kalimat dan melakukan percakapan dengan berbekal kosakata yang diberikan pada kegiatanmufrodat.
- d) Melakukan pengawasan atau patroli bahasa ke setiap kamar untuk memantau santri yang tidak menggunakan bahasa resmi dalam berkomunikasi.
- e) Jassus (mata-mata) bertugas untuk mengontrol siapa yang melanggar bahasa dan mencatat nama-nama yang melanggar bahasa yang kemudian nama tersebut diserahkan kepada bagian bahasa untuk dikenakan mahkamah bahasa.
- f) Menerapkan kedisiplinan, melalui berbagai macam tata tertib dan sanksi (mahkamah bahasa) bagi santriwati yang melakukan

pelanggaran, hal ini bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan berbahasa dalam diri para santri. Tata tertib disusun dengan cermat dan bijaksana sehingga akan menumbuhkan kesadaran dan kemauan untuk mematuhi seluruh tata tertib yang telah ditetapkan. Salah satu tata tertib dari Bagian Bahasa adalah diwajibkan bagi seluruh penghuni pesantren untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Sedangkan sanksi yang diterapkan harus bersifat mendidik dan tidak mengandung unsurkekerasan.

- g) Memperbaiki kekeliruan-kekeliruan dalam berbahasa Arab dan Inggris dengan menempelkan penggunaan bahasa yang benar.
- h) Pemberian plakat mufrodad di tempat yang strategis, yaitu dengan cara menempelkan mufrodat (kosakata berbahasa Arab dan Inggris) di tempat yang strategis di lingkungan pesantren yang sering dikunjungi oleh santri. Tujuan dari usaha ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang bernuansa bahasa Arab dan Inggris.
- i) Muhadharah (Kelas pidato), dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu malam jum'at. Santri dilatih untuk berpidato bahasa arab dan inggris dan ditunjuk bergiliran untuk tampil di depan teman-teman dikelas, Muhadharah (Kelas pidato) bertujuan untuk melatih santri untuk berbicara didepan audiens, menguatkan mental, mengembangkan ide, dan meningkatkan kemampuan bahasanya, karena dalam kegiatan ini santri

diberikan waktu antara 10 menit untuk menyampaikan pidato di depan kawan-kawannya.

- j) Festival Bahasa dilaksanakan hanya 1 kali dalam setahun yaitu dalam bentuk perlombaan seperti debat bahasa Arab dan debat bahasa Inggris, Pidato bahasa Arab dan Inggris, spellingbe, language singer, buka kamus tercepat, Qiraatul Qutub, hafalan kosa kata terbanyak dan lain-lain.

- 2) Penjelasan mengenai tugas dan tujuan yang harus dicapai kepada setiap orang yang ada dalam organisasi.

Tugas dan tujuan yang harus dicapai kepada setiap individu pengurus organisasi departemen bahasa adalah suatu tanggung jawab bagi setiap orang yang ada di dalam organisasi departemen bahasa. penjelasan mengenai tugas individu juga di jelaskan oleh pembina bahasa:

“Cara menjelaskan tugas dan tujuannya itu pada rapat sebelum pelaksanaan kegiatan, santri yang terpilih sebagai OSDI departemen bahasa itu tentunya yang sudah lumayan mantap penguasaan bahasa asingnya, jadi tugas mereka menggerakkan bahasa di dayah ini, mengenai tugas mereka juga sudah melihat cara OSDI sebelumnya melaksanakan. Selanjutnya mengenai tugas mereka sudah duduk rapat bersama untuk menetapkan tugas dan mereka bekerja sama dalam segala kegiatan kebahasaan”⁷³

Tugas dan tujuan itu adalah satu hal yang selalu sejalan di setiap kegiatan dalam sebuah organisasi termasuk dalam di departemen bahasa, hal ii juga di perkuat oleh:

“Pada kegiatan yang telah direncanakan itu semuanya bertujuan untuk memajukan bahasa di dayah ini, jadi anggota bahasa

⁷³ Wawancara dengan Pembina bahasa Dayah darul Ihsan, Pada tanggal 14 September 2023 Pukul 09:30 WIB.

diharapkan bisa bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban dan semua anggota bahasa telah dijelaskan tugas oleh Pembina bahasa dan tujuan yang harus dicapai pada saat rapat paripurna sebelumnya”.⁷⁴

Setiap kegiatan mempunyai tugas dan tujuan yang harus dicapai salah satu tujuan departemen bahasa adalah meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris santri. Di perkuat juga oleh ketua departemen bahasa ialah:

“OSDI (organisasi santri darul ihsan) departemen bahasa telah dilantik untuk mengemban tugas dan tanggung jawab, jadi sebelum diadakannya rapat paripurna, kami berdiskusi dulu dengan anggota mengenai kegiatan yang akan dijalankan kedepannya, kami merencanakan kegiatan-kegiatan yang mampu kami jalankan. Jadi kami sudah mengerti apa yang harus kami laksanakan dan sudah menjadi tanggungjawab kami sebagai bagian bahasa. Selain itu ketua departemen bahasa juga perlu mengingatkan kembali kepada anggotanya mengenai tugas agar semua program berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Cara menjelaskannya biasanya kami duduk rapat dengan anggota OSDI (organisasi santri darul ihsan) bahasa seluruhnya untuk berdiskusi kembali mengenai tugas kami”.⁷⁵

Dari penjelasan diatas dapat difahami bahwa penjelasan mengenai tugas dan tujuan yang harus dicapai adalah departemen bahasa saling bekerjasama untuk menegakkan kedisiplinan di departemen bahasa dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif, karena yang dipilih sebagai departemen bahasa adalah santri yang memiliki prestasi akademik di dayah terutama di departemen bahasa, dan mereka para santri dilantik untuk sumpah jabatan sebelum menjalankan tugas untuk mengemban tanggung jawab mereka dalam memajukan bahasa di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh

⁷⁴ Wawancara dengan Pengurus bahasa Dayah darul Ihsan, Pada tanggal 16 September 2023 Pukul 10:30 WIB.

⁷⁵ Wawancara dengan bagian bahasa Dayah Darul Ihsan, Pada tanggal 15 September 2023 Pukul 11:00 WIB.

Besar.

- 3) Menjalankan peranan apa yang diharapkan oleh pimpinan organisasi dengan baik.

Berbicara harapan pimpinan organisasi juga membahas tentang tujuan yang diharapkan oleh lembaga dayah Darul Ihsan tent sesuai dengan visi misi departemen bahasa yaitu santri wajib berbicara bahasa Arab dan Inggris agar tercapai harapan itu tentu ada peran penuh departemen bahasa dalam menjalankan perencanaan dan kegiatan kebahasaan. seperti yang dikatakan oleh Pembina bahasa:

“Cara mereka menjalankan tugas yaitu yang pertama mereka mengarahkan setiap OSDI untuk membimbing santri juga setiap mereka mau melaksanakan kegiatan mereka membawa materi yang akan diajarkan, seperti pada saat mau mufradat dan muhadasah, Kegiatan lain juga begitu”.⁷⁶

Melaksanakan dan menjalankan tugas yaitu departemen bahasa mengarahkan dan membimbing para santri untuk melaksanakan kegiatan baik berupa materi yang telah diajar baik berupa kegiatan lainnya. ustadz/ustadzah sebagai Pengurus bahasa menjalankan tugas untuk melaksanakan kegiatan bahasa, menjelaskan bahwa:

“Dalam menjalankan kegiatan, OSDI bagian bahasa sudah merencanakan materi ajar sebelumnya yang kemudian akan diajarkan kepada santri. Dalam hal ini pembina bahasa dan pengurus bahasa terlibat dalam menjaga keberlangsungan pelaksanaan kegiatan kebahasaan santri, bekerjasama dengan OSDI departemen bahasa yang bertugas terhadap pelaksanaan peraturan berbahasa asing di Dayah, serta pelaksanaan setiap kegiatan kebahasaan santri baik itu kegiatan wajib maupun kegiatan tambahan. Dalam kesehariannya, bertugas menertibkan penggunaan bahasa seluruh santri, memantau terlaksananya setiap kegiatan bahasa asing yang digunakan sehari-hari, disiplin berbahasa dikalangan santri, serta memberikan pembinaan bagi santri yang

⁷⁶ Wawancara dengan Pembina bahasa Dayah Darul Ihsan, Pada tanggal 14 September 2023 Pukul 10:25 WIB.

melanggar aturan dalam mendisiplinkan bahasa di Dayah Darul Ihsan”.⁷⁷

Mengenai hal tersebut juga di perkuat oleh ketua departemen bahasa beliau mengatakan bahwa:

“Pada kegiatan mufradat pagi, kami memberikan vocab-vocab, dan kalimat-kalimat, kemudian mengajarkan cara bacanya, mengulang-ulang, kemudian santri akan menghafalkannya dan menyeter kepada ukhti (OSDI) departemen bahasa, kemudian program menempelkan vocab di setiap benda dan tiap-tiap sudut dayah, vocab tersebut yang berhubungan dengan tempat yang ditempel, dan berhubungan dengan kegiatan sehari-hari santri, misalnya diteras asrama, ditempelkan vocab sepatu, tali sepatu, karena mereka memakai sepatu diteras asrama pada saat akan berangkat sekolah. Kemudian kegiatan ekstrakurikuler bahasa yaitu Muhadharah (kelas pidato), pada muhadharah tersebut akan dipanggilkan 3-4 orang untuk muhadharah (pidato) kedepan, baik itu bahasa arab maupun bahasa inggris, tergantung minggu tersebut minggu bahasa arab atau bahasa inggris. Nama-nama yang akan dipanggil itu telah ditetapkan sebelum pelaksanaan kelas pidato tersebut supaya mereka bisa mempersiapkan diri. Tema pidatonya terserah kepada santrinya yang penting bermanfaat dan mendidik”.⁷⁸

Pencapaian yang diharapkan oleh pimpinan organisasi juga berupa semua tugas kebahasaan terlaksana dengan baik seperti menempelkan papan muraja’ah, setor hafalan mufradat santri, melakukan muhadharah mingguan, seperti yang di jelaskan oleh salah satu santri yaitu:

“Sebelum memberikan materi, misal pada saat mufradat pagi kami di tes materi yang sudah diberikan kemarin, kemudian baru diberikan materi baru, biasanya materi yang diberikan itu berupa vocab, conversation, begitu juga materi bahasa arab. Kemudian pada kelas pidato materi (tema) ditentukan oleh sendiri. Dan kami disuruh menghafalnya, kemudian tampil kedepan kelas, biasanya 4-5 orang.”⁷⁹

⁷⁷ Wawancara dengan Pengurus Dayah darul Ihsan, Pada tanggal 17 September 2023 Pukul 11:00 WIB.

⁷⁸ Wawancara dengan Bagian bahasa Dayah darul Ihsan, Pada tanggal 15 September 2023 Pukul 09:30 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan santri bahasa Dayah darul Ihsan, Pada tanggal 19 september 2023

Berdasarkan observasi yang saya temukan dilapangan bahwa departemen bahasa telah mempersiapkan materi ajar sebelum melaksanakan kegiatan seperti menulis kosa kata di kertas untuk bagikan ke santri. Penguasaan materi ajar oleh bagian bahasa mengarah pada ilmu kecakapan yang diajarkannya. Penentuan materi ajar disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Selain itu, materi ajar juga disesuaikan dengan kemampuan santri.⁸⁰

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa menjalankan peranan apa yang diharapkan oleh pimpinan organisasi dengan baik adalah dalam menjalankan tugasnya, lembaga bahasa memberikan materi ajar dalam kegiatan bahasa. Penentuan materi ajar dari Bagian Bahasa disesuaikan dengan tingkatan pendidikan para santri. Materi ajar dari Bagian Bahasa lebih menekankan pada penambahan mufradat (kosakata), sampai pada kegiatan ekstrakurikuler bahasa juga materinya lebih kepada penambahan mufradat, sehingga mereka dapat mempraktikkannya dalam berkomunikasi sehari-hari maupun dalam kegiatanlainnya.

c. Pengevaluasian departemen Bahasa Asing Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab dan Inggris Santri di Dayah Darul Ihsan

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek adalah terkait dengan pengevaluasian departemen bahasa dalam peningkatan

Pukul 09:30 WIB.

⁸⁰ Hasil Observasi di Dayah Darul Ihsan, 15 september 2023

kemampuan berbahasa Arab dan Inggris di Dayah Darul Ihsan. Dimana pengevaluasian departemen bahasa di lakukan tahapannya sebagai berikut:

1) Penetapan standar dan metode penilaian kinerja

Penetapan standar dan metode penilaian kerja merupakan hal yang harus dilakukan pada sebuah organisasi seperti yang dikatakan oleh pembina departemen bahasa beliau mengatakan bahwa:

“Cara evaluasinya dengan melakukan rapat setelah kegiatan, biasanya dilakukan diawal tahun dan akhir tahun. Dan ada juga dilakukan evaluasi harian,mingguan dan bulanan melalui grup Whatsapp dan pada saat pembina bahasa mengontrol langsung kegiatan kebahasaan”.⁸¹

Pernyataan di atas mengatakan bahwa melakukan evaluasi kerja melalui rapat di setiap akhir semester dan juga tuga ada evaluasi tahunan yang di lakukan setahun sekali, hal ini juga di perkuat oleh ustazah pengurus bahasa yaitu:

“Cara evaluasi kegiatan yaitu dengan melakukan rapat, namun rapat tersebut tidak rutin dilakukan, biasanya dilakukan diawal tahun dan akhir tahun terkadang juga ada evaluasi harian,mingguan bahkan bulanan yang dicek langsung oleh Pembina bahasanya, kecuali pada kegiatan tahunan yaitu language festival itu dilakukan rapat sebelum acara dan sesudah acara karena acara yang bisa dibilang lumayan besar. Acara tersebut dilaksanakan pada satu tahun sekali. Kemudian rapat juga dilakukan apabila ada santri yang bermasalah dengan bidang bahasa. Rapat kebahasaan dilakukan untuk mengambil tindakan perbaikan kedepannya”.⁸²

Evaluasi kerja departemen bahasa ada yang di lakukan setiap hari melalui grup whatsapp para ustazah pengurus bahasa sedangkan evaluasi harian terhadap santri adalah memberi sanksi kepada santri

⁸¹Wawancara dengan pembina bahasa Dayah Darul Ihsan, Pada tanggal 15 September 2023 Pukul 09:WIB.

⁸² Wawancara dengan pengurus bahasa dayah Darul Ihsan, Pada tanggal 17 September 2023 Pukul 11:15 WIB .

yang melanggar peraturan bahasa, juga ada evaluasi mingguan seperti muhadharah, dan evaluasi rutin semester dan tahunan. Dalam hal ini ketua departemen bahasa juga menjelaskan mengenai evaluasi yaitu:

“Cara evaluasinya dengan mengadakan mahkamah bahasa, diadakan tiap malam pada saat santri istirahat. Kami memilih jesus untuk mencatat santri-santri yang tidak berbahasa, kemudian nama-nama yang telah dicatat diserahkan kepada OSDI bahasa yang bertugas, kemudian setelah selesai masuk kelas malam nama tersebut akan dipanggil menuju lapangan, disana mereka akan diberikan hukuman, hukuman yang diberikan adalah mereka diberikan vocab dan menghafal ditempat dan menyeter nya pada waktu itu juga. Jika tidak bisa menghafal mereka tidak dibolehkan pulang sampai mereka bisa. Kemudian bagian bahasa juga melakukan patroli bahasa, waktunya tidak ditentukan, siapa yang berbicara tidak menggunakan bahasa resmi dayah, mereka akan diberikan hukuman ditempat apabila yang berbicara tidak menggunakan bahasa resmi tersebut diatas tempat tidur mereka akan langsung dipanggil”.⁸³

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan dilapangan bahwa departemen bahasa bertanggung jawab bukan hanya pada pembelajaran dan pengembangan kemampuan bahasa santri, namun meliputi tanggung jawab untuk menjaga pelaksanaan sampai pada memonitor ada atau tidaknya peningkatan dalam kemampuan berbahasa santri. Pembina dan pengurus bahasa secara langsung akan mengawasi kegiatan bahasa, yang dijalankan oleh OSDI (Organisasi Santri Darul Ihsan) bagian bahasa.⁸⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Penetapan standar dan metode penilaian kinerja adalah menjaga pelaksanaan sampai pada memonitor ada atau tidaknya perkembangan kemampuan berbahasa santri. departemen bahasa melaksanakan ujian mufradat tiap

⁸³ Wawancara dengan bagian bahasa Dayah Darul Ihsan, Pada tanggal 17 September 2023 Pukul 10:00 WIB.

⁸⁴ Hasil Observasi di Dayah Darul Ihsan, 16 September 2023

per semester, ujian tersebut dilaksanakan dengan tanya jawab, materinya yang telah diajarkan oleh bagian bahasa sebelumnya. Ujian tersebut langsung diujikan oleh departemen bahasa.

Santri dituntut untuk dapat berpikir dan menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat. Fungsi ujian ini untuk menjadikan mental para santriwati kuat dan tidak takut mempraktikkan bahasa Arab secara lisan dalam aktifitas sehari-hari. Selanjutnya, dalam satu tahun sekali akan dilaksanakan kegiatan *Language Festival*. Sebelum mengadakan program ini, departemen bahasa melakukan rapat terlebih dahulu untuk mempersiapkan keperluan untuk acara. Kegiatan ini bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi kemampuan dan penguasaan bahasa santri, melalui berbagai macam perlombaan dan penampilan, seperti sinopsis, debate bahasa, pidato bahasa arab dan inggris, dan lain sebagainya.

Selain untuk menguatkan kemampuan bahasa santri, kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih mental dan keberanian siswa untuk memberikan penampilan. Selanjutnya, pengurus Bahasa bersama OSDI departemen bahasa juga akan menyampaikan beberapa koreksi dan evaluasi terhadap beberapa kesalahan santri dalam menggunakan bahasa dalam sehari-hari dengan menempelkan vocab yang benar di papan dapur umum. Kemudian evaluasi selanjutnya yang dilakukan adalah dengan mengadakan mahkamah bahasa, yaitu peringatan yang diberikan kepada santri yang tidak menggunakan bahasa arab dan Inggris pada saat berkomunikasi, bagian bahasa telah mempersiapkan hukuman yang akan diberikan kepada santri, hukuman tersebut

bersifat mendidik, seperti menghafal mufradat.

2) Penilaian kinerja

Peilaian kinerja departemen bahasa di dayah Darul Ihsan ialah suatu penilain kerja yang di nilai oleh pembina departemen bahasa dan juga lembaga dayah Darul Ihsan tentang kinerja departemen bahasa selama ini, Pembina bahasa mengatakan:

“Evaluasi kegiatan yang dilakukan pada departemen bahasa yaitu selain hari-hari melalui hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar bahasapekan bahasa atau language festival, itu setahun sekali, banyak yang diperlombakan, seperti debat bahasa, pidato bahasa`arab, pidato bahasa inggris, story telling, baca berita, lomba mengarang, lomba menghitung dll. Lomba itu kerjasama antara bagian bahasa”.⁸⁵

Pernyataan pembina bahasa juga di dukung oleh ustazah pengurus bahasa selaku yang mengontrol dan berhadapan langsung dengan departemen bahasa dan juga santri:

“Evaluasi kegiatan yang dilakukan yaitu setiap setahun sekali akan dilaksanakan language festival. Kegiatan ini bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi kemampuan dan penguasaan bahasa siswa, melalui berbagai macam perlombaan dan penampilan, seperti scrable, debat bahasa, insyak, pidato bahasa`arab, pidato bahasa inggris, story telling, baca berita, lomba mengarang, dll. Acara tersebut berlangsung 10 hari diadakan para pra liburan setelah idul adha. Selain untuk menguatkan kemampuan bahasa siswa, kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih mental dan keberanian siswa untuk memberikan penampilan”.⁸⁶

Hal senada juga di sampaikan oleh ketua departemen bahasa mengenai penilaian kerja yang di lakukan di dayah Darul Ihsan:

“Evaluasi kegiatan yang dilaksanakan yaitu ujian mufradat, dilaksanakan setiap per semester, ujian tersebut bersifat oral, yaitu langsung tanya jawab mufradat, materi nya sesuai dengan materi

⁸⁵ Wawancara dengan Pembina bahasa Dayah Darul Ihsan, Pada tanggal 14 September 2023 Pukul 10:20 WIB.

⁸⁶ Wawancara dengan pengurus bahasa Dayah Darul Ihsan, Pada tanggal 18 September 2023 Pukul 10:10 WIB.

yang telah diberikan sebelumnya, yang ujiankan santri adalah ustaz ustzah pembina bahasa dan dibantu oleh bagian bahasa, ujian tersebut dilaksanakan dikelas, waktunya setelah shalat subuh. Kemudian evaluasi selanjutnya yang dilaksanakan adalah language festival, kegiatan tersebut akan ada lomba- lomba tentang bahasa yang akan diikuti oleh santri, seperti lomba pidato bahasa arab, bahasa inggris, debat, dll".⁸⁷

Pernyataan berikut merupakan sebuah uji kemampuan santri berupa Tanya jawab tentang sejauh mana santri memahami yang telah di laksanakan oleh departemen bahasa selama ini, salam hal ini juga di perkuat oleh salah seorang santri mengatakan bahwa:

“Mahkamah bahasa diadakan tiap malam pada saat santri istirahat. Bagian bahasa memilih jesus untuk mencatat santri-santri yang tidak berbahasa, kemudian nama-nama yang telah dicatat diserahkan kepada bagian bahasa, kemudian setelah selesai dayah malam nama tersebut dipanggil menuju lapangan, disana akan diberikan hukuman, hukuman yang diberikan adalah diberikan vocab dan menghafal ditempat dan menyeter nya pada waktu itu juga. Jika tidak bisa menghafal tidak dibolehkan pulang sampai mereka bisa. Kemudian bagian bahasa juga melakukan patroli bahasa, waktunya tidak ditentukan, siapa yang berbicara tidak menggunakan bahasa resmi dayah, akan diberikan hukuman ditempat, biasanya disiram ditempat, apabila yang berbicara tidak menggunakan bahasa resmi tersebut diatas tempat tidur, mereka akan disiram langsung diatas tempat tidur tersebut”.⁸⁸

Berdasarkan observasi yang saya temukan dilapangan bahwa departemen bahasa bertanggung jawab untuk memonitoring berhasil atau tidaknya perkembangan kemampuan berbahasa santri. Pembina bahasa secara langsung mengawasi kegiatan bahasa, yang dijalankan oleh OSDI (organisasi santri Darul Ihsan) bagian bahasa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja yang dilakukan adalah bidang bahasa melaksanakan ujian

⁸⁷ Wawancara dengan Bagian bahasa Dayah darul Ihsan, Pada tanggal 19 September 2023 Pukul 09:30 WIB.

⁸⁸ Wawancara dengan santri Dayah Darul Ihsan, Pada tanggal 20 September 2023 Pukul 10:25 WIB.

mufradat tiap per semester, ujian tersebut dilaksanakan dengan tanya jawab, materinya yang telah diajarkan oleh bagian bahasa sebelumnya. Ujian tersebut langsung diujikan oleh bagian bahasa. Selanjutnya, dalam setahun sekali akan dilaksanakan kegiatan Language Festival.

Kegiatan ini bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi kemampuan dan penguasaan bahasa santri, melalui berbagai macam perlombaan dan penampilan, seperti sinopsis, debate bahasa, pidato bahasa arab dan inggris, dan lain sebagainya.

Selain untuk menguatkan kemampuan bahasa santri, kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih mental dan keberanian siswa untuk memberikan penampilan. departemen Bahasa juga menyampaikan beberapa koreksi dan evaluasi terhadap beberapa kesalahan santri dalam menggunakan bahasa dalam sehari-hari dengan menempelkan vocab yang benar di papan dapur umum.

Kemudian evaluasi selanjutnya yang dilakukan adalah dengan mengadakan mahkamah bahasa, yaitu peringatan yang diberikan kepada santri yang tidak menggunakan bahasa arab dan Inggris pada saat berkomunikasi, bagian bahasa telah mempersiapkan hukuman yang akan diberikan kepada santri, hukuman tersebut bersifat mendidik, seperti menghafal mufradat, pelaksanaan mahkamah bahasa dilakukan pada malam hari pada jam istirahat jam 10, nama-nama yang terkena mahkamah bahasa diserahkan oleh jassus kepada bagian bahasa, nama-nama tersebut langsung dicatat oleh jassus pada saat santri tidak menggunakan bahasa resmi dalam berkomunikasi.

3) Pengambilan tindakan koreksi

Pengambilan tindakan koreksi ialah pengambilan keputusan akhir terhadap evaluasi yang di lakukan baik harian, bulanan, semesteran maupun tahunan oleh Pembina bahasa dan seluruh anggota departemen bahasa terhadap kerja yang telah di lakukan selama ini, Pembina bahasa mengungkapkan bahwa:

“Disini Pembina bahasa akan mengoreksi apa yang telah dilaksanakan dan apa belum tercapai supaya kedepannya menjadi lebih baik lagi, ini dilakukan setelah acara pekan bahasa, mereka rapat untuk evaluasi kegiatan.⁸⁹

Evaluasi yang dilakukan dengan tahap tindakan koreksi oleh Pembina bahasa itu ialah mengoreksi setiap kegiatan yang telah berjalan dan mengecek program yang belum terlaksana selama periode OSDI yang di amanahkan kepada mereka, ustazah pengurus bahasa juga mengatakan bahwa:

“Dalam hal ini, setelah melakukan evaluasi kegiatan, pembina bahasa akan menyampaikan beberapa koreksi dan evaluasi terhadap beberapa kesalahan dalam mengelola bahasa dan membuat tindakan perbaikan untuk kedepannya”.⁹⁰

Tindakan perbaikan kedepannya selalu di lakukan oleh seluruh pengurus bahasa agar terciptanya peningkatan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris yang baik dan benar di dayah Darul Ihsan Aceh Besar, hal senada juga di ungkapkan oleh ketua departemen bahasa:

“Untuk perbaikan bahasa kedepan, kami mengoreksi bahasa yang sering salah digunakan oleh santri, setelah dikoreksi, akan

⁸⁹ Wawancara dengan pembina bahasa Dayah Darul Ihsan, Pada tanggal 14 September 2023 Pukul 10:20 WIB.

⁹⁰ Wawancara dengan pengurus bahasa Dayah Darul Ihsan, Pada tanggal 19 September 2023 Pukul 10:15 WIB.

membuat kata yang benar di kertas karton untuk ditempelkan di papan, di dapur umum dan tempat yang sering dikunjungi santri tujuannya supaya semua santri bisa melihat dan membacanya, karena santri sering berkumpul di dapur umum untuk makanbersama.⁹¹

Berdasarkan observasi yang saya temukan di lapangan pada hari Kamis ketika saya berkunjung ke Dayah Darul Ihsan saya melihat bahwa departemen Bahasa bersama OSDI (organisasi santri Darul Ihsan) departemen bahasa telah menyampaikan beberapa koreksi terhadap beberapa kesalahan dalam melaksanakan kegiatan kebahasaan pada santri, dari kesalahan-kesalahan tersebut untuk perbaikan bahasa ke depan.⁹²

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengambilan tindakan koreksi oleh departemen Bahasa menyampaikan beberapa koreksi dan evaluasi terhadap beberapa kesalahan santri dalam menggunakan bahasa dalam sehari-hari dengan menempelkan *vocab* yang benar di papan dapur umum, kemudian setiap akhir tahun lembaga bahasa akan mengadakan rapat untuk mengoreksi kegiatan, yaitu kegiatan yang sering terjadi hambatan mereka akan mencari cara terbaik untuk mencari solusi dan mengatasinya agar ke depan lebih baik

3. Kontribusi Departemen Bahasa Dalam Peningkatan Berbahasa Arab Dan Inggris Santri Di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek diantaranya adalah pimpinan, pembina bahasa, pengurus bahasa, dan santri.

⁹¹ Wawancara dengan Bagian bahasa Dayah Darul Ihsan, Pada tanggal 18 September 2023 Pukul 14:10 WIB.

⁹² Hasil Observasi di Dayah Darul Ihsan, 16 September 2023

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek adalah terkait dengan kontribusi peningkatan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris santri di Dayah Darul Ihsan. Dimana penguasaan bahasa asing tentunya mempunyai tujuan dan bermanfaat bagi santri di Dayah Darul Ihsan.

Segala kebijakan dan program yang ada di dalam organisasi tentu ada konsekuensi dampak dari hal-hal yang dijalankan. dengan adanya hal tersebut kontribusi bisa diartikan sebagai suatu dampak yang muncul dari adanya suatu kebijakan yang diterapkan oleh department bahasa.

a. Tujuan Peningkatan Bahasa

Tujuan peningkatan bahasa santri di dayah Darul Ihsan merupakan tujuan utama yang diharapkan oleh lembaga pendidikan dayah Darul Ihsan agar santri bisa menguasai bahasa asing terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris. Menurut hasil wawancara terkait tujuan peningkaatan bahasa di Dayah Darul Ihsan Aceh Besar, Salah satu tujuan dilaksanakannya peningaktan bahasa adalah untuk membantu perbaikan mutu pendidikan santri dari berbagai kalangan masyarakat sehingga dapat mencapai keselarasan baik di lingkungan nasional maupun internasional. peningaktan bahasa dapat membantu santri agar aktif di bidang bahasa arab ataupun bahasa inggris. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua departemen Bahasa bahwa:

“Tujuan peningaktan bahasa ini agar santri bisa bertambah wawasan lebih luas mengenai bahasa karena bahasa adalah mahkota pondok pesantren modern” Kemudian salah satu santri juga mengatakan bahwa: Tujuan peningaktan bahasa tersebut adalah dapat meningkatkan kreativitas santri dari yang awalnya tidak bisa berbicara bahasa menjadi bisa berbicara bahasa dan tidak malu jika disuruh pidato bahasa arab dan inggirs.

Pendapat itu juga diperkuat oleh ustazah pengurus departemen Bahasa Di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh yang mengatakan bahwa Tujuan peningaktan bahasa adalah untuk memperkaya bahasa karena disetiap pondok itu adanya bahasa untuk translator atau mengenal bahasa inggris dan bahasa arab, ketika keluar negeri juga bisa mengerti dengan bahasanya dan bisa melanjutkan kuliah di universitas ternama di dunia.⁶¹

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka tampak secara jelas bahwa tujuan peningaktan bahasa departemen bahasa Di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh adalah agar santri dapat membentuk karakter berbahasa dan memperoleh variasi bahasa serta mengaplikasikan ilmu bahasa asing dalam kesehariannya serta juga meraih prestasi di bidang kebahasaan seperti pidato bahasa Arab dan Inggris, debat bahasa Arab dan Inggris dan lain sebagainya.

b. Manfaat menguasai bahasa Arab dan Inggris

Manfaat menguasai bahasa asing bagi santri adalah sebuah manfaat yang besar terhadap keberlangsungan pendidikannya baik pada perguruan tinggi nantinya maupun di lingkungan masyarakat, Pembina bahasa dalam hal ini mengatakan bahwa:

“Manfaatnya untuk memajukan bahasa didayah ini supaya santri bisa menguasai bahasa asing terutama bahasa Arab dan Inggris dan juga bisa berbicara bahasa asing baik secara lisan maupun tulisan kemudian dengan bisa menguasai bahasa asing santri bisa meraih prestasi serta melanjutkan studi ke perguruan tinggi ternama di nasional maupun internasional sangat banyak dampak positif bagi santri dalam berbahasa Arab dan Inggris”.⁹³

⁹³ Wawancara dengan Pembina bahasa Dayah Darul ihsan pada tanggal 15 september 2023 pukul 11:20 WIB.

Dampak dari pada menguasai bahasa asing santri dapat berinteraksi dengan siapapun dan dimanapun ia berda, kemudian juga bisa meraih prestasi bidang kebahasaan, hal senada juga di sampaikan oleh ustzah pengurus departemen bahasa:

“Kegiatan bahasa akan motivasi siswa untuk berbicara bahasa asing terutama bahasa Arab dan Inggris, dan akan mengembangkan kebiasaan berbahasa, yang selanjutnya akan menguat didalam diri santri, selain itu dengan berbahasa asing santri mudah untuk kuliah keluar negeri, seperti Mesir, Turki, Australia, dan sebagainya”.⁹⁴

Mengenai uraian tersebut ketua departemen bahasa juga memberi tanggapan tentang manfaat menguasai bahasa Arab dan Inggris, beliau mengatakan:

“Manfaat menguasai bahasa asing sangat banyak termasuk untuk memajukan bahasa di dayah ini selain itu juga untuk mencerdaskan anak bangsa dalam peningkatan kemampuan berbahasa asing terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris, bermanfaat untuk mereka kedepan, apabila mereka mau daftar beasiswa luar negeri, bahasa asing ini sangat diperlukan seiring teknologi sekarang juga semakin canggih. Kemudian banyak prestasi yang sudah diraih dari lomba-lomba kebahasaan misalnya debate bahasa arab dan inggris, pidato bahasa arab dan inggris, story telling, dan banyak lagi.”⁹⁵

Lembaga pendididkan saat ini haru memajukan lembaga nya dengan peningkatan kemampuan peserta didiknya dalam berbahasa asing terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris yang umumnya harus di pahami oleh setiap orang apalagi di zaman yang serba tekhnologi ini bahasa asing sangat di butuhkan, santri juga memperkuat gagasan dalam hal manfaat mengusai bahasa Arab dan Inggris:

“Menurut kami para santri manfaatnya sangat banyak salah satunya kami semakin banyak tau vocab-vocab dalam berbahasa arab dan

⁹⁴ Wawancara dengan pengurus bahasa dayah Darul Ihsan pada tanggal 14 september 2023 pukul 10:20 WIB

⁹⁵ Wawancara dengan ketua departemen bahasa Dayah darul ihsan pada 13 september 2023 pukul 10:30 WIB.

inggris,kami bisa membuat pidato dan berpidato dalam bahasa Arab dan Inggris,juga bisa meraih prestasi melalui bahasa sangat banyak dampak positif bagi kami jadinya kami makin lancar dalam berbahasa, berguna untuk kami melanjutkan pendidikan nantinya”.⁹⁶

Berdasarkan observasi yang saya temukan dilapangan bahwa santri selalu berkomunikasi menggunakan bahasa resmi yaitu bahasa Arab dan Inggris di lingkungan dayah Darul Ihsan selain itu juga ada santri yang mendampingi ustad dari luar Indonesia seperti dari mesir sebagai penerjemah dan juga banyak dari mereka para santri sudah mampu berkomunikasi dengan bahasa arab dan inggris, baik secara lisan maupun tulisan.⁹⁷

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut kita juga dapat menyimpulkan ada beberapa metode yang diterapkan sesuai dengan program kerja departemen bahasa dalam berkontribusi peningkatan berbahasa Arab dan Inggris santri diantaranya:

- 1) Jangka Pendek (Harian)
 - a) Mewajibkan seluruh santri menggunakan bahasa resmi dayah yaitu bahasa arab dan bahasa inggris untuk kelas 2 sampai kelas 6 dan bahasa indonesia untuk kelas 1 sampai batas waktu yang sudah ditentukan biasanya 3 bulan.
 - b) Mengadakan pembagian mufrodat setiap pagi ba“da subuh dan malam ba“da isya, kecuali malam jum“at karna malam jum“at ada muhadharah.
 - c) Mewajibkan seluruh santri menyetorkan mufrodat yang sudah diberikan dan membuat jumlah mufidah pada tiap-tiap

⁹⁶ Wawancara dengan santri Dayah Darul Ihsan pada 13 september 2023 pukul 10:25 WIB.

⁹⁷ Hasil Observasi di Dayah Darul Ihsan pada tanggal 17 september 2023.

mufrodat yang telah diberikan waktu penyeteroran pukul 15:00 WIB.

- d) Wajib bagi setiap individu miliki kamus Indonesia-Arab dan Indonesia-Inggris (3 bahasa).
 - e) Mengontrol kesetiap kamar dan keseluruhan kawasan dayah bagi anak-anak yang tidak mengikuti muhadatsah.
 - f) Menegur memberi mahkamah/hukuman dan menindak lanjuti bagi setiap santri yang tidak berbahasa.
 - g) Memberikan pengumuman dengan bahasa resmi, dan yang menginformasikan yaitu departemen bahasa dan departemen jurnalistik.
 - h) Wajib menggunakan bahasa ketika hendak izin apapun.
 - i) Wajib menggunakan bahasa ketika berbelanja.
 - j) Mewajibkan seluruh santri mempunyai buku agenda masing-masing.
 - k) Memberi jasus dan pergantian jasus setiap sehari sekali.
 - l) Melarang santri untuk pulang ke asrama pada saat pembagian mufrodat.
 - m) Membantu departemen lain.
- 2) Jangka Menengah (Mingguan)
- a) Mengaktifkan kembali *Daily English* dan *Daily Arabic* pada waktunya. Senin- Kamis sebelum *muhadatsah* (bahasa arab), Kamis-Sabtu setelah muhadatsah (bahasa inggris), Minggu (bahasa arab dan bahasa inggris).

- b) Mengadakan muhadatsah kubro pada bagi ahad dan kamis sore.
 - c) Mewajibkan pembuatan mading perkelas dengan pergantian seminggu sekali menggunakan 3 bahasa dan lukisan atau berupa desain poster minimal 3 lembar.
 - d) Mengadakan pengulangan mufrodat setiap malam ahad.
- 3) Jangka Panjang (Bulanan, Semester, Tahunan)
- a) Mengadakan Festival Bahasa *Queen of Language, Distrayer of Language*, MC 3 bahasa, Pidato 3 bahasa, kelas aktif dan kompak dalam berbahasa.
 - b) Mengadakan permainan/game bahasa dan mengadakan pemeriksaan buku mufrodat.
 - c) Mengadakan perlombaan madding menggunakan bahasa Arab dan Inggris.
 - d) Mengadakan penampilan drama menggunakan bahasa Arab dan Inggris.
- 4) Pasal Kewajiban
- a) Wajib bagi seluruh santri menggunakan bahasa resmi dayah sesuai waktu yang sudah ditentukan.
 - b) Mewajibkan seluruh santri menyetorkan mufrodat dan jumlah mufidah setiap hari kecuali jum'at dan ahad.
 - c) Mewajibkan bagi setiap santri yang ditunjuk sebagai jasad untuk melaksanakan seluruh peraturan jasad (mata-mata dari bagian bahasa).
 - d) Wajib bagi seluruh santri untuk mengikuti mukallamah setiap

kamis sore dan ahad pagi.

- e) Wajib bagi seluruh santri menghadiri pembagian mufrodat setiap malam dan ba'da subuh kecuali malam jum'at.
- f) Diwajibkan menyetorkan pidato bagi petugas muhadaroh sebelum muhadaroh dengan pidato yang telah ditentukan (kelas IV dan V bahasa Inggris/Arab , kelas II dan III bahasa arab, kelas I bahasa indonesia).

5) Pasal Larangan

- a) Dilarang tidak menggunakan bahasa resmi dayah.
- b) Dilarang tidak menyetor mufrodat atau mufidah.
- c) Dilarang tidak menghadiri pembagian mufrodat atau mufidah.
- d) Dilarang bagi santri yang ditunjuk jadi jасus tidak melaksanakan peraturan jасus.
- e) Dilarang tidak menyetorkan pidato yang telah ditentukan sebelum muhadaroh.
- f) Dilarang mengeluarkan bahasa kotor atau kasar.
- g) Dilarang tidak menjalankan semua kewajiban yang tidak ada udzurnya.

6) Sanksi-Sanksi

- a) Pelanggaran tidak berbahasa
 - i. 1x melanggar 3x jalan jongkok lapangan badminton dan berdiri di lapangandan mengulang 5 kosa kata dan jumlah mufidah dan denda 500/kata.
 - ii. 2x melanggar 2x keliling lapangan dan berdiri di lapangan

dan mengulang 5 kosa kata dan jumlah mufidah dan denda 500/kata.

iii. 3x melanggar 3x keliling lapangan dan berdiri di lapangan dan mengulang 5 kosa kata dan jumlah mufidah dan denda 500/kata.

iv. 4x melanggar atau lebih tindak lanjut dari pembina bahasa dan pengurus bahasa.

Dengan adanya beberapa metode yang dibuat oleh departemen bahasa dayah darul ihsan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris santri yang telah di susun mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi semua akan berjalan secara efektif dan efesien.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Profil Departemen Bahasa dalam Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab dan Inggris Santri di Dayah Darul Ihsan Aceh Besar

Departemen bahasa berada di bawah naungan OSDI (Organisasi Santri Dayah Darul Ihsan) yang di dalamnya terdapat beberapa departemen sesuai dengan tugasnya masing-masing dalam hal ini peneliti berfokus kepada departemen bahasa yang dapat diartikan sebagai pengurus organisasi santri di bidang kebahasaan, pengelolaan bahasa di serahkan sepenuhnya kepada departemen bahasa agar santri dapat menggunakan bahasa asing terutama bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa perantara dalam keseharian santri. Sehingga dengan adanya departemen bahasa dapat memberikan suatu dampak perubahan bagi santri dalam berbahasa Arab dan Inggris.

Visi misi departemen bahasa itu sendiri ialah mengarahkan santri agar wajib berbicara bahasa asing terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris di lingkungan dayah Darul Ihsan. ada empat langkah-langkah yang harus di ambil manajer dalam hal pengorganisasian antara lain Pembagian kerja (*division of work*) berarti membagi tugas menjadi lebih kecil, sehingga setiap individu dapat memahami lebih jelas tentang pekerjaannya, Departementalisasi merupakan pengelompokan aktivitas-aktivitas anggota organisasi ke dalam kelompok-kelompok kegiatan yang lebih kecil dalam suatu organisasi, Setelah pembagian kerja dan departementalisasi di bentuk, maka muncul masalah berikutnya yaitu beberapa orang dapat mengerjakan beberapa pekerjaan yang dapat ditangani seorang pekerja. Langkah keempat dalam pengorganisasian adalah koordinasi yaitu

penetapan mekanisme untuk menyatukan kegiatan pada suatu kesatuan dan dapat memotivir keefektifan integrasi tersebut. Koordinasi adalah suatu proses untuk menyatukan aktifitas antara satu departemen tertentu dengan departemen lainnya.⁹⁸

Lebih lanjut temuan yang peneliti temukan di dayah Darul Ihsan Aceh Besar terkait profil departemen bahasa dalam peningkatan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris santri yaitu departemen bahasa ialah sebuah unit organisasi kecil yang ada di bawah naungan Dayah Darul Ihsan yang di sebut sebagai OSDI (Organisasi Santri Dayah Darul Ihsan) yang di dalam nya terdapat beberapa departemen seperti departemen keamanan, departemen ibadah, departemen kesehatan, departemen jurnalistik, departemen pengajaran dan departemen bahasa, yang masing mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing departemen sedangkan tugas departemen bahasa ialah mengurus segala sesuatu tentang kebahasaan santri di Dayah Darul Ihsan baik itu mengajari, membimbing dan juga mengontrol santri.

Integrasi nilai-nilai islam yang menyakut dengan pengorganisasian departemen bahasa ialah:

أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ...

"....Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya..."(Q.S.Al-Syura: 13)

Ayat di atas menjelaskan bahwa anggota organisasi dilarang keluar dari organisasi dan dilarang memecah belah organisasi. Perkataan dari Sayyidina Ali bin Abi Thalib:

⁹⁸ Wilson bangun, *Intisari Manajemen*, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2011). 86

الْحَقُّ بِلاَ نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِالنِّظَامِ

“Kebenaran yang tidak diorganisir dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisir.”

Perkataan ini mengingatkan kita tentang pentingnya berorganisasi dan sebaliknya bahayanya suatu kebenaran yang tidak diorganisir melalui langkah-langkah yang kongkrit dan strategi-strategi yang mantap. Maka tidak ada garansi bagi perkumpulan apa pun yang menggunakan identitas Islam meski memenangkan pertandingan, persaingan maupun perlawanan jika tidak dilakukan pengorganisasian yang kuat.⁹⁹ jika dikaitkan dengan proses peningkatan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris tentu organisasi departemen bahasa telah melakukan pengorganisasian dengan baik dan harus melakukan tugasnya dengan baik dan benar sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan oleh lembaga Dayah Darul Ihsan tentang segala sesuatu yang menyangkut dengan peningkatan kemampuan kebahasaan santri.

Dalam suatu organisasi terdapat fungsi pengorganisasian, yaitu suatu proses mengelompokkan dan membagi-bagi tugas pekerjaan diantara para anggota organisasi dengan harapan agar tujuan organisasi tersebut dapat tercapai. Pengorganisasian memiliki peranan penting bagi proses peningkatan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris santri karena dengan dibagi-baginya kegiatan dalam tugas yang lebih rinci, maka akan terhindar dari penumpukkan tugas.

Inilah yang disebut sebagai pengorganisasian yang dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kecil, pengorganisasian mempermudah seorang manajer dalam melakukan pengawasan terhadap orang yang dibutuhkan untuk

⁹⁹ <https://suarabutesarko.com/berita-selengkapnya/pentingnya-berorganisasi-menurut-pandangan-islam/di> akses pada tanggal 23 november, 2023 jam 15:30.

melaksanakan tugas-tugas yang telah di bagi tersebut.¹⁰⁰ Oleh karena itu temuan hasil penelitian dengan teori yang ada sesuai karena terdapat di dalamnya pembagian tugas masing-masing departemen tetapi di penelitian ini peneliti berfokus kepada departemen bahasa yang bertanggung jawab meningkatkan kemampuan santri dalam menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris untuk berbicara sehari-hari di lingkungan dayah Darul Ihsan. Pencapaian departemen bahasa itu sendiri dalam peningkatan kemampuan santri bisa di katakan santri bisa berbicara sehari-hari menggunakan bahasa Arab dan Inggris yang baik saja sudah termasuk pencapaian yang luar biasa selain itu pencapaian santri dengan adanya departemen bahasa yang membantu meningkatkan kemampuan santri juga dapat meraih prestasi kebahasaan di tingkat Dayah atau Non Dayah SeAceh seperti meraih juara pidato bahasa Arab dan Bahasa Inggris, juara story telling, juara debat bahasa Arab dan bahasa Inggris dan juara bahasa lainnya. Bisa di katakan adapun tingkat keberhasilan departemen bahasa dalam peningkatan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris santri melalui analisis CIPP (konteks, input, proses dan output) dapat dikategorikan baik, hal ini dibuktikan dengan mampunya departemen bahasa melaksanakan program bahasa.

B. Proses Pengelolaan Departemen Bahasa dalam Peningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab dan Inggris Santri di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar

Proses pengelolaan departemen bahasa dalam peningkatan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris santri dayah Darul Ihsan ialah tahapan yang dilakukan oleh departemen bahasa agar perencanaan dan tujuannya tercapai sehingga berjalan dengan baik, berdasarkan temuan penelitian di Dayah Darul Ihsan menjalankan proses pengelolaan departemen bahasa di mana dalam proses pengelolaan tersebut tidak terlepas dari sub aktivitas yaitu perencanaan yang

¹⁰⁰ Edin nasrudin, *Psikologi Manajemen*, (Bandung, CV Mustika Setia, 2010). 32

merupakan tindakan awal dalam proses manajemen. Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan.¹⁰¹

Kemudian adanya pelaksanaan yang dapat diartikan sebagai suatu konsep atau ide yang disusun dalam bentuk tindakan praktis, sehingga dapat memberikan suatu dampak perubahan yang maksimal berupa pengetahuan, keterampilan, sikap atau perilaku. Pelaksanaan secara umum dapat diartikan juga sebagai suatu penerapan dari kegiatan yang terlaksana dan memiliki dampak yang baik bagi pelaksanaannya.¹⁰² Pelaksanaan juga dapat didefinisikan sebagai usaha keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis. Menurut nanang fatah proses pengelolaan terlibat fungsi-fungsi pokok yang di tampilkan oleh seseorang manajer atau pemimpin yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan atau pengevaluasian oleh karena itu pengelolaan diartikan sebagai proses merencanakan, menggerakkan serta mengendalikan uapaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.¹⁰³

Sederhananya dikaitkan dengan yang dilakukan oleh departemen dayah Darul Ihsan sudah di katakan baik. Departemen dayah darul ihsan melalukan perencanaan awal dengan mengadakan rapat dengan pembina bahasa dan pengurus departemen bahasa kemudian menjalankan hasil rapat yang telah ditetapkan dan di lanjutkan dengan evaluasi harian, bulanan, semesteran dan juga

¹⁰¹ Syafaruddin and Irwan Nasution, "*Manajemen Pembelajaran*," 2005. 71.

¹⁰² Hamalik, O, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. PT. Remaja Rosdakarya. (2007).

¹⁰³ Nanang fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dan Dewan Sekolah*. (Bandung, Pustaka Bani Quraisy, 2004). 11

tahunan agar tujuan organisasi departemen bahasa berjalan secara efektif dan efisien.

Salah satu proses pengelolaan juga evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dari hasil evaluasi biasanya diperoleh tentang atribut atau sifat-sifat yang terdapat pada individu atau objek yang bersangkutan. Selain menggunakan tes, data juga dapat dihimpun dengan menggunakan angket, observasi, dan wawancara atau bentuk instrumen lainnya yang sesuai. Sedangkan menurut Brinkerhoff dalam Sawitri evaluasi adalah penyelidikan (proses pengumpulan informasi) yang sistematis dari berbagai aspek pengembangan program profesional dan pelatihan untuk mengevaluasi kegunaan dan kemanfaatannya.

Evaluasi adalah proses yang digunakan untuk menilai. Hal senada dikemukakan oleh Djali, Mulyono, dan Ramly mendefinisikan evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau standar objektif yang dievaluasi. Evaluasi sebagai kegiatan investigasi yang sistematis tentang kebenaran atau keberhasilan suatu tujuan.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di dayah Darul Ihsan dapat peneliti simpulkan bahwa saat menjalankan tahapan proses pengelolaan departemen bahasa di gunakan beberapa strategi agar perencanaan, pelaksanaan dan ketika evaluasi mendapatkan hasil sesuai dengan yang di harapkan oleh departemen bahasa dan Dayah Darul Ihsan itu sendiri, di antaranya:

¹⁰⁴ Agustanico Dwi Muryadi, *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*, Jurnal Ilmiah PENJAS, ISSN: 2442-3874 Vol.3 No.1, (2017). 3

1. Pemberian Mufrodat

Pemberian mufrodat dilakukan setiap malam setelah shalat isya[“] dan setelah shalat subuh kecuali malam jum'at dan para santri dilarang untuk kembali ke asramanya sebelum pembagian mufrodat oleh ustadz/ustadzah atau pengurus departemen bahasa. Mereka diperkenankan untuk berkumpul didepan asrama dan memegang buku masing-masing untuk menulis kosa kata yang diberikan kemudian dihafalkan dan disetor sesuai waktu yang ditentukan.

2. Muhadhoroh

Muhadhoroh dilakukan setiap malam jum'at yang merupakan kegiatan rutin yang akan diadakan setiap minggunya. Muhadhoroh juga merupakan salah satu penunjang untuk santri dapat berbahasa arab dan bahasa inggris. Santri diajarkan untuk memiliki bakat berbahasa dengan pidato dan kegiatan lainnya dalam mengisi muhadhoroh tersebut.

3. Mengulang Kosa Kata

Pada program mingguan ada mengadakan pengulangan kosa kata setiap malam ahad. Hal ini untuk melatih dalam mengulang pelajaran maupun menghafal pelajaran yang sudah diberikan oleh para ustadzahnya. Disampaikan oleh salah satu pengurus Departemen Bahasa bahwasannya: Kami mengadakan juga pengulangan mufrodat setiap malam ahad sebagai program mingguan.

4. Muhadatsah

Muhadatsah merupakan kegiatan yang efektif untuk dilaksanakan karna dapat meningkatkan dan mengevaluasi kosa kata yang sudah

diberikan oleh pengurus departemen bahasa pada hari-harinya. Kegiatan muhadatsah di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh dilaksanakan setiap hari kamis yaitu menggunakan bahasa arab, setiap hari sabtu menggunakan bahasa inggris, dan hari ahad menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris.

5. *Listening arabic and english*

Pada hari libur atau mengisi waktu luang biasanya guru memberikan tambahan sebagai pendukung dan semangat belajar santri dengan menampilkan video-video berbahasa arab atau bahasa inggris supaya santri juga bisa belajar melalui media tersebut. Karena dengan video atau lagu-lagu akan membuat santri tertarik untuk belajar lebih giat lagi. Selain mencatat dan menghafal mereka juga bisa menyaksikan langsung dengan mendengarkan lagu-lagu berbahasa arab dan inggris serta menambah kosa kata baru.

6. *Reward dan Punishment*

Pengurus Departemen Bahasa mengadakan *punishment* bagi santri yang melanggar untuk berbahasa, dan memberikan apresiasi kepada santri yang rajin dan berprestasi dalam bidang bahasanya.

Dari tahapan proses evaluasi peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor yang membuat santri jarang atau kurang aktif untuk menggunakan bahasa:

1. Terkadang kurangnya minat santri untuk menggunakan bahasa keseharian di lingkungan pondok pesantren.
2. Kedisiplinan bahasa sesama pengurus sudah di katakan baik.

3. sering dilakukan pemantauan dari pengurus Departemen Bahasa dan pengajar Departemen Bahasa itu sendiri.
4. Santri terkadang tidak menerapkan bahasa ketika hari libur dan hanya diterapkan ketika salah satu pengurus mendatangi atau melewati asrama, setelah itu santri masih memakai bahasa Indonesia.
5. Peraturan berbahasa hanya berlaku pada santri dan juga seluruh ustad/ustazah.

Adapun solusi dari beberapa faktor tidak terlaksananya berbahasa dengan baik di pondok tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya bagi seluruh pengurus Departemen Bahasa memberlakukan peraturan berbahasa untuk semua komponen yang ada di asrama.
2. Hendaknya memperketat pengawasan baik pembina Departemen Bahasa, pengurus Departemen Bahasa maupun santri terhadap bahasa keseharian, dengan itu tidak ada lagi waktu atau kesempatan mereka untuk menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa daerah.
3. Adakan evaluasi sesama pengurus Departemen Bahasa minimal seminggu sekali untuk memperbaiki kedisiplinan bahasa yang ada di asrama.
4. Hendaknya pengurus Departemen Bahasa konsisten dalam menjalankan strategi yang sudah ditetapkan dan dapat menarik perhatian santri dengan cara tersebut, dengan itu minat santri akan meningkat dengan kebiasaan yang dilakukan.
5. Berikan perhatian khusus kepada santri yang jarang menggunakan bahasa di kawasan pondok, sehingga mereka akan merasa lebih diperhatikan.
6. Usahakan cara memberikan kosakata maupun percakapan yang lain

jangan terlalu monoton setiap harinya, berikan santri sesuatu yang berbeda misalnya suasana atau lingkungannya.

C. Kontribusi Departemen Bahasa dalam Peningkatan Berbahasa Arab dan Inggris Santri di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar

Peningkatan berbahasa Arab dan Inggris santri di dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar tentunya tidak terlepas dari kontribusinya departemen bahasa sebagaimana yang telah ditulis oleh Muljanto sumardi dalam bukunya yaitu apapun tujuan yang dicapai oleh seseorang yang mempelajari bahasa asing, tujuan akhirnya adalah agar ia dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih, dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut.¹⁰⁵

Kontribusi bisa di katakan sebagai manfaat dari departemen bahasa dalam mengelola peningkatan bahasa Arab dan Inggris yaitu yang pertama, dengan menguasai bahasa asing dapat meningkatkan pengetahuan akan ruang lingkup global artinya dengan menguasai bahasa asing akan membantu santri untuk mengetahui apa yang terjadi di dunia global, mengetahui bahasa Arab dan Inggris membuat kita mampu berkomunikasi dan mengerti berita yang datang dari setiap penjuru dunia. Kedua, kemampuan bahasa asing sebagai akses inovasi iptek dan seni karena bahasa inggris telah berkembang menjadi medium komunikasi internasional yang penting. Hal ini sangat penting khususnya dikalangan masyarakat akademik. Berdasarkan survey terhadap 1776 mahasiswa dan 21 program S1 di Indonesia 86% menyatakan bahasa Inggris sangat pendidikan dalam pendidikan mereka.¹⁰⁶ Ketiga, kemampuan berbahasa Arab dan Inggris

¹⁰⁵ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000). 76.

¹⁰⁶ Kweldju dalam Ida Bagu Ptra Yadnya, *Peran Bahasa Asing (Inggris) di era globalisasi*.

juga bermanfaat sebagai media membangun citra intelektual dan budaya bangsa.

Seorang linguistikawan Sri Utari Subyakto Nababan, menggambarkan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang digunakan oleh orang asing yakni orang yang ada diluar lingkungan masyarakat dalam kelompok atau bangsa.¹⁰⁷Penguasaan bahasa asing khususnya bahasa Arab dan Inggris baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih dan bebas berkomunikasi. Manfaatnya untuk memajukan bahasa di dayah ini supaya santri bisa menguasai bahasa asing iya terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris juga agar santri bias berinteraksi dan berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris tidak hanya di Dayah tetapi juga untuk bekal mereka dimanapun mereka berada nantinya. Kegiatan bahasa akan motivasi siswa untuk berbicara bahasa Arab dan Inggris, dan akan mengembangkan kebiasaan berbahasa, yang selanjutnya akan menguat didalam diri santri, selain itu dengan berbahasa asing santri mudah untuk kuliah keluar negeri, seperti Mesir, Turki, Australia, dan sebagainya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris bagi santri di dayah Darul Ihsan Aceh Besar sangat banyak, diantaranya adalah:

1. Komunikasi langsung yang dilakukan santri sehari-hari, akan membangun lingkungan bahasa yang kondusif dan mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa asing, sehingga siswa merasa seperti hidup dilingkungan asli bahasa tersebut.
2. Kegiatan bahasa harian akan memicu motivasi siswa untuk berbicara bahasa asing, dan akan mengembangkan kebiasaan (habit) berbahasa, yang

36.

¹⁰⁷ Sri Utari Subyakto-Nababan dalam Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran bahasa Arab* (Bandung: PT Rema Rosdakarya, 2014). 55.

selanjutnya akan menguat didalam diri santri.

3. Siswa dapat menguasai kompetensi bahasa dengan baik, demikian pula dengan kompetensi grammar dan kompetensikomunikasi.
4. Banyaknya prestasi yang sudah diraih melalui lomba-lombakebahasaan.
5. Banyaknya santri yang lulus ke luar negeri berkat penguasaan bahasa asing yang dimilikinya. Contohnya seperti Mesir, Australia, Turki, dan sebagainya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan yang telah diuraikan diatas mengenai pengelolaan departemen bahasa dalam peningkatan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris santri dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Kultur bahasa asing terutama bahasa Arab dan Inggris di Dayah Darul Ihsan Aceh Besar berkembang karna adanya departemen bahasa yang mana merupakan sebuah organisasi santri akhir yang ada di Dayah Darul Ihsan yang di tugaskan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris santri, peningkatan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris santri Dayah Darul Ihsan adalah melalui pengelolaan disiplin berbahasa, yaitu sebuah sistem dan peraturan untuk menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam berkomunikasi.
2. Departemen bahasa menetapkan program dan tujuan melalui rapat paripurna untuk membahas dan mengesahkan program kerja untuk pelaksanaan program ke depan. Berbagai kegiatan departemen bahasa dalam peningkatan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris yang mendukung pelaksanaan disiplin bahasa diantaranya: mufradat pagi, muhadatsah, kelas pidato, English club, pemberian plakat mufradat di tempat yang strategis, penerapan disiplin berbahasa, dan penerapan minggu bahasa Arab dan minggu bahasa Inggris. Proses pengelolaan departemen bahasa ini meliputi penggunaan bahasa Arab dan Inggris dalam berbagai kegiatan pengembangan ketrampilan bahasa, sampai pada

evaluasi dan monitoring yang dilakukan beserta sanksi-sanksi yang dikenakan bagi santri yang melanggar disiplin bahasa.

3. Pada akhirnya, pengelolaan bahasa yang diterapkan bagi semua santri di pesantren membawa beberapa hasil, diantaranya mengubah habit atau kebiasaan berbahasa Arab dan Inggris menjadi sebuah karakter, membentuk ketrampilan berbahasa Arab dan Inggris santri, menghasilkan santri yang mahir dalam berbahasa arab dan Inggris baik lisan maupun tulisan, banyaknya prestasi yang sudah diraih melalui lomba-lomba kebahasaan, serta banyaknya santri yang lulus ke luar negeri berkat penguasaan bahasa Arab dan Inggris tersebut.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pengurus departemen bahasa diharapkan dapat terus melakukan inovasi dalam menciptakan kegiatan yang mampu mengaktifkan santri dan menerapkan tata tertib disiplin di departemen bahasa yang sesuai dengan keadaan para santri dan masukan kepada departemen bahasa untuk membuat standar khusus dalam pencapaian peningkatan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris santri.
2. Kepada santri diharapkan dapat disiplin dalam mengikuti seluruh kegiatan yang telah ditetapkan oleh departemen bahasa karena dengan cara ini dapat terwujud lingkungan yang aktif berbahasa Arab dan Inggris.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti hal yang sama dalam cakupan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Chaedar Alwasilah, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- A. Halim, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009).
- Abdul Chaer dan Leonie agustina, *Sosio linguistik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004).
- Agustanico Dwi Muryadi, *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*, Jurnal Ilmiah PENJAS, ISSN: 2442-3874 Vol.3 No.1, (2017).
- Akh. Muwafik Saleh, *Komunikasi Dalam Kepemimpinan Organisasi* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2016).
- Ana Maghfiroh, *From Daily to Fluency:Melejitkan Kemampuan Bahasa Asing Dengan Aktifitas Bahasa Harian* diakses pada 28 Maret 2023 pada pukul 21:22 WIB dari situs:<http://Eprints.umpo.ac.id/1773/1/jurnal%20dimensi%202015.pdf>.
- Andrew J. Jubir, *Essential of Manajement* (Sounth Western: Ohio, 1990).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- E. Kosasih, *Ketatabahasa Dan Kesusastraan* (Bandung: Yrama Widya, 2003).
- Edin nasrudin, *Psikologi Manajemen*, (Bandung, CV Mustika Setia, 2010).
- Ektrakurikuler Pesantren Condong, 23 Agustus 2015 diakses pada 21 Maret 2023 pada pukul 16:55 WIB. Dari situs:http://www.pesantren-condong.net/ekstrakurikuler_ospc_pg-27.html
- Fungsi-fungsi Pengelolaan*, diakses pada 23 maret 2023 pada pukul 20:15 WIB. Darisitus:<http://digilib.uinsby.ac.id/10838/5/bab%202.pdf>
- Hamalik, O, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. PT. Remaja Rosdakarya. (2007).

- Hisbuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).
- Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- I. Kurniadin, D. & Machali, *Manajemen Pendidikan (Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Ida Bagu Putra Yadnya, Peran Bahasa Asing (Inggris) di era globalisasi, <http://docplayer.info/34304045-peran-bahasa-inggris-di-era-globalisasi-universitas-udayana.html>. (13 Agustus 2023).
- Irwan Nasution Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran* (Bandung: Ciputat Press, 2005).
- Jamal D Rahman, "Distorsi Khazanah Kultural Pesantren," dalam A. Naufal Ramzy (ed), *Islam dan Transformasi Sosial Budaya* (Jakarta: Deviri Ganan, 1993).
- Kitab-kitab klasik yang diajarkan di dayah dapat digolongkan ke dalam: *Nahwu dan Syaraf, Fiqh, Ushul Fiqh, Hadis, Tafsir, Tauhid, Akhlaq/ Tasawuf, Balaghah dan Tarikh Islam, dalam Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982).
- Kurniwan Saefullah Erni Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009).
- Kushartanti, dkk, *Pesona bahasa langkah awal memahami linguistik* (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2004).
- Kweldju dalam Ida Bagu Ptra Yadnya, *Peran Bahasa Asing (Inggris) di era globalisasi*.
- Luthfia Aulia Miftahul Jannah, *Peran Bagian Bahasa Dalam Meningkatkan Kemampuan bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Islam Ar-Rahman Kedunggal Ngawi*, 2012 Diakses Pada 22 Maret 2023 pukul 06:25 WIB dari situs: http://Eprints.Ums.Ac.Id/20099/13/11._Naskah_Publikasi.Pdf
- M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990).
- Made Ayu Sumarmi, *Pengaruh E-Learning Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris* (Jurnal Pendidikan: Tabanan, 2012).
- Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Jakarta:

- Bumi Aksara, 2007).
- Mila Sari, Tri Siswati, dkk, *Metodelogi Penelitian*. (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 104
- Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodelogi Penelitian; Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: Jejak, 2017).
- Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000).
- Nanang fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dan Dewan Sekolah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004).
- Republik Indonesia, “Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional”, http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf . (24 Agustus 2023)
- Rusdin pohan, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh, Ar-Rijal, 2007).
- Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik Umum* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002).
- Sri Utari Subyakto-Nababan dalam Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran bahasa Arab* (Bandung: PT Rema Rosdakarya, 2014).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan* (Yogyakarta: BPF, 1998).
- Syarifuddin, Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. (Bandung: Ciputat Press, 2005).
- Wilson bangun, *Intisari Manajemen*, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2011).
- Yenny Salim Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore* (Jakarta: Modern English Press, 2002).